

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X
DI MAN 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NUR SUCI FITRIYANI
NIM : 123111124

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Suci Fitriyani**
NIM : 123111124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Mei 2016

Pembuat Pernyataan,



Nur Suci Fitriyani

NIM: 123111124



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : Nur Suci Fitriyani
NIM : 123111124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Ahmad Muthohar, M.Ag.

Ab. Ridwan, M.Ag.

NIP: 19691107 199603 1 001

NIP: 19630106 199703 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Abdul Rohman, M.Ag.

H. Saifudin Zuhri, M.Ag.

NIP: 19691105 199403 1 001

NIP: 19580805 198703 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd

NIP: 19780930 200312 1 001

NIP: 19660305 200501 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

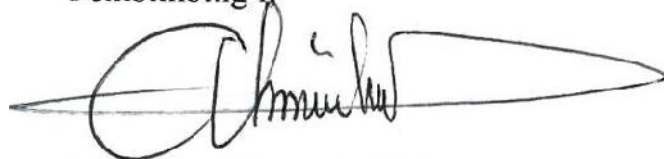
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016
Nama	: Nur Suci Fitriyani
NIM	: 123111124
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP: 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016
Nama	: Nur Suci Fitriyani
NIM	: 123111124
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

ABSTRAK

Judul **Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : Nur Suci Fitriyani
NIM : 123111124

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran, Fiqih.*

Rumusan masalah Penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016? (2) Apa saja kendala pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang? (3) Apa faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang?

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan pelaksanaan Pendekatan Saintifik, Kendala dan Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih kelas X, siswa kelas X, dan kepala MAN 02 Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan bentuk dari Pelaksanaan Pendekatan Saintifik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih telah berlangsung dengan baik Namun belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan dalam 5M. Kendala yang dihadapi yaitu perubahan mindset guru dari pembelajaran yang kontekstual ke saintifik, pada kegiatan menanya tidak semua siswa berani bertanya dan berpendapat. Pada kegiatan menalar siswa masih belum lancar dalam menganalisis data yang diperoleh. Siswa juga masih sulit untuk belajar mandiri di rumah. Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan, kecuali *Alhamdulillahirabbil alamin*. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga di setiap detik kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan rasa hormat dan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Mustaqim, M.Pd., selaku wali studi yang membimbing dan mengarahkan penulis selama studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen/staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Drs. H. Suprpto, M.Pd., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang, yang telah memberi izin dan informasi selama penelitian.
9. Jamaluddin, M.Ag., selaku guru fiqih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang, yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru serta karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang, yang selalu memotivasi penulis.
11. Ayahanda Kasmani dan Ibunda Alfiyah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik moral maupun materi.
12. Adik Kandung Penulis: Afrina Ayu Lestari, Salis Rahma Aulia, Kakak sepupu Hana Ullabibah, dan keluarga besar Bani Shaleh yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI.D Angkatan 2012 (KOPAID) dan teman-teman PAI angkatan 2012. Kalian bagian dari

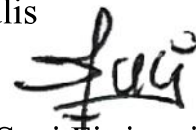
keluarga kecilku yang turut memberi motivasi selama menempuh studi dan dalam proses penyusunan skripsi.

14. Teman-teman TIM PPL MAN 01 Semarang dan KKN Posko 30 desa Pohijo kec. Margoyoso kab. Pati.
15. Sahabat-sahabat yang turut mewarnai perjalanan hidup penulis: Arni Janu, Zoana Irmanis, Indah Rachmawati, Ulfah H, Putri Damayanti, Siti Khumaeroh, Azka Nuhla, Lutfiyatul Aini, Nurul Maulina.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang penulis dapat berikan, kecuali ungkapan terimakasih dan untaian do'a, semoga amal kebbaikannya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya sederhana yang memungkinkan ditemukan banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari setiap pembaca. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang, 19 Mei 2015
Penulis



Nur Suci Fitriyani
NIM : 123111124

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL..	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING..	iv
ABSTRAK..	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	Xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	Xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Pendekatan Saintifik	9
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	9
b. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.....	11
c. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.	25

d. Model Pembelajaran Kurikulum 2013.....	29
2. Pembelajaran Fiqih.	33
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	33
b. Komponen Pembelajaran Fiqih.....	38
c. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih..	48
B. Kajian Pustaka.....	50
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data.....	56
D. Fokus Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	64
1. Data Umum Hasil Penelitian.	64
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	67
a. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.....	67

b. Kendala pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.....	77
c. Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang....	79
B. Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Data Hasil Penelitian	81
C. Keterbatasan Penelitian.	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Langkah Pendekatan Saintifik
- Gambar 2. Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi
- Gambar 3. Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan
- LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara Guru Tentang Kendala
- LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Guru Tentang Faktor Pendukung
- LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Siswa
- LAMPIRAN 6. Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 7. Pedoman Studi Dokumentasi
- LAMPIRAN 8. Transkrip Hasil Wawancara 01
- LAMPIRAN 9. Transkrip Hasil Wawancara 02
- LAMPIRAN 10. Transkrip Hasil Wawancara 03
- LAMPIRAN 11. Transkrip Hasil Wawancara 04
- LAMPIRAN 12. Transkrip Hasil Wawancara 05
- LAMPIRAN 13. Transkrip Hasil Wawancara 06
- LAMPIRAN 14. Transkrip Hasil Wawancara 07
- LAMPIRAN 15. Transkrip Hasil Wawancara 08
- LAMPIRAN 16. Catatan Lapangan Observasi 01
- LAMPIRAN 17. Catatan Lapangan Observasi 02
- LAMPIRAN 18. Catatan Lapangan Observasi 03
- LAMPIRAN 19. Catatan Lapangan Observasi 04
- LAMPIRAN 20. Catatan Lapangan Observasi 05
- LAMPIRAN 21. Catatan Lapangan Observasi 06
- LAMPIRAN 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- LAMPIRAN 23. Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan

LAMPIRAN 24. Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Kendala

LAMPIRAN 25. Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Faktor
Pendukung

LAMPIRAN 26. Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah

LAMPIRAN 27. Bukti Reduksi Wawancara Siswa 05

LAMPIRAN 28. Bukti Reduksi Wawancara Siswa 08

LAMPIRAN 29. Profil MAN 02 Semarang

LAMPIRAN 30. Penunjukan Pembimbing

LAMPIRAN 31. Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 32. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tuntunan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan kedepan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.¹ UU No. 20/2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah Negara yaitu pancasila. Oleh karena itu, pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam

¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah: Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

diri peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pandangan filsafat eksperimentalisme harus dapat mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi dimasyarakat. Oleh karena itu apa yang terjadi di masyarakat adalah merupakan sumber kurikulum. Filosofi rekonstruksi sosial memberi arah kepada subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya. Pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme menuntut kurikulum mampu membentuk peserta didik menjadi manusia cerdas secara akademik dan memiliki kepedulian sosial. Pandangan filsafat eksistensialisme dan romantik naturalisme memberi arah dalam pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum dapat mewujudkan peserta didik memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan, dan kebebasan berinisiatif serta berkreasi.²

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar ini. *Pertama*, individu hanya belajar

² Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 33-34.

dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar mengenai tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada

dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik.⁴ Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (serta mengkreasikan). Kelima tahapan itu merupakan proses yang berkesinambungan yang diharapkan pula selalu bersinggungan dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selama proses pembelajaran berlangsung, ketiga ranah itu dapat berkembang pula dengan baik. Para peserta didik tidak sekedar tahu (apa), tetapi juga bisa (bagaimana) dan

³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 35.

⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah: Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2.

memperoleh perubahan sikap (mengapa) atas proses pembelajaran yang dilakoninya.⁵

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru. Peran peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik sangat diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru mengelola kelas supaya tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Hal ini menuntut bahwa harus terjadi pergeseran sudut pandang. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) bergeser menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa (*student oriented*). Artinya peran guru sudah dibatasi, baik hanya sebagai motivator maupun fasilitator.

Jika dikonverensikan dengan angka, maka porsi keterlibatan guru dan peserta didik adalah 30% berbanding 70%. Demikianlah suatu kegiatan pembelajaran yang ideal. Tetapi, kenyataannya di lapangan sangat berbeda dengan teori-teori serta niat yang hendak dicapai. Ada beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 02 Semarang (MAN 02 Semarang) pada mata pelajaran fiqh. Saat pembelajaran berlangsung, sangat jarang terlihat siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk berbicara menyampaikan pendapat, ide,

⁵ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2014), hlm. 72-73.

mengajukan pertanyaan, dan menjawab pun mereka tidak berani. Walaupun guru dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik. Namun guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam Pendekatan Saintifik belum dilaksanakan secara maksimal oleh peserta didik. Peserta didik juga merasa bosan jika tiap mata pelajaran melakukan diskusi.

Maka dari itu, perlu diadakan identifikasi hambatan yang ada dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Hal ini dapat digunakan untuk mencari upaya-upaya dalam rangka menangani hambatan-hambatan tersebut. Kelas X (Sepuluh) termasuk kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik, yaitu bagaimana menerapkan Pendekatan Saintifik pada Peserta didik kelas X. Hal tersebut tentu bisa diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang?

2. Apa saja kendala pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait Pelaksanaan Pendekatan Saintifik di MAN 02 Semarang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA/MA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi Kurikulum 2013

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan saintifik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa, seiring dengan bertambah baiknya penerapan Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan berasal dari kata dekat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan diartikan sebagai suatu proses atau cara. Sedangkan ilmiah artinya bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Kemudian dalam KBBI jika dua kata tersebut digabungkan, maka pendekatan ilmiah berarti penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati suatu masalah.¹ Pendekatan Ilmiah disebut juga sebagai Pendekatan saintifik (*scientific*). Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.²

Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data,

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 246.

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.³ Ganta Venkata Silva Lakshmi menyebutkan bahwa metode ilmiah sebagai salah satu metode untuk penemuan. “*Scientific method is one of the methods for discovery*”.⁴ Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, Berkembangnya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi

³ David Jerner Martin, *Elementary Science Methods: A Constructivist Approach, Sixth Edition*, (USA: Thomson Wadsworth, 2009), hlm. 19.

⁴ Ganta Venkata Siva Lakshmi, *Methods Of Teaching Environmental Science*, (Delhi: Merha Offset Press, 2011), hlm.197.

yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik.⁵

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba/ menggali informasi/ eksperimen, menalar/ mengasosiasikan/ mengolah informasi, menyajikan/ mengkomunikasikan.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

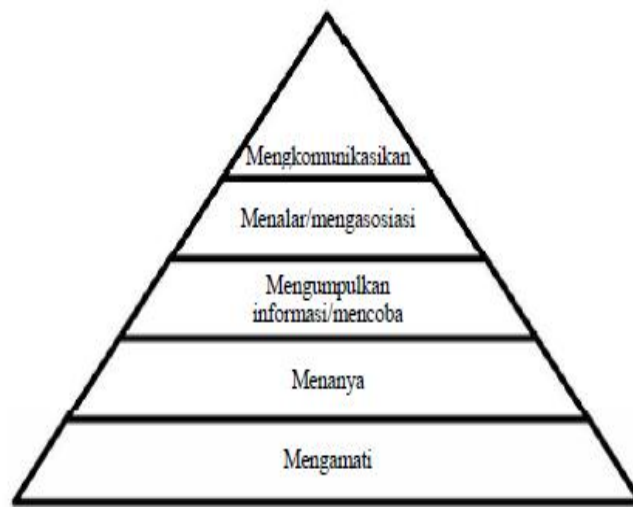
b. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran adalah mengamati, menanya,

⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah....*, hlm.3-4.

⁶ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43.

mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut ini adalah gambar masing-masing langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik.



Gambar 1. Langkah Pendekatan Saintifik

Hosnan menyatakan bahwa proses pembelajaran menyentuh proses tiga ranah, yaitu “*attitude*/sikap, *knowledge*/pengetahuan, dan *skill*/keterampilan (disingkat KSA= *Knowledge, skill, Attitude*”.



Gambar 2. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- 4) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁷

⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm.38-39.

Kelima kegiatan/ langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Penjelasan untuk langkah-langkah/kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Langkah Pertama dalam proses pembelajaran saintifik adalah mengamati/*observing*. Menurut Hosnan mengamati adalah “kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.⁸

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu obyek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Prosesnya adalah dengan membaca sumber-sumber tertulis, mendengarkan informasi lisan, melihat gambar dan sejenisnya, menonton tayangan, menyaksikan fenomena alam, sosial, budaya.⁹

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm.40.

⁹ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 74.

Metode mengamati mengutamakan kebermanaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Dengan metode ini peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁰

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:¹¹

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

¹⁰ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 141-142.

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 61.

- c) Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2) Menanya

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah/*scientific approach* adalah menanya. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan

pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya.¹²

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai dengan abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.¹³

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹⁴

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm. 48-49.

¹³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 207-208.

¹⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 65.

memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.¹⁵

3) Mencoba (mengumpulkan informasi/ eksperimen)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi atau eksperimen. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.¹⁶

Endah Tri Priyatni mengungkapkan bahwa:

Kegiatan mencoba adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan pancaindra dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.¹⁷

Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

¹⁵ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 146.

¹⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 58.

¹⁷ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 98.

menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada langkah pembelajaran ini, setiap siswa dianut untuk mencoba mempraktikkan apa yang dipelajari.¹⁸

Dalam kegiatan mencoba, pendidik (a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber, (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.¹⁹

¹⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm. 58.

¹⁹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 98.

Menurut Sumantri dalam buku Hosnan, kelebihan dan kekurangan metode eksperimen adalah sebagai berikut:²⁰

a) Kelebihan metode eksperimen

- (1) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- (2) Siswa aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukan.
- (3) Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah.
- (4) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistik, dan menghilangkan verbalisme.
- (5) Hasil belajar menjadi kepemilikan siswa yang bertalian lama.

b) Kekurangan metode eksperimen

- (1) Memerlukan peralatan percobaan yang komplit.
- (2) Dapat menghambat laju pembelajaran dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama.

²⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 63-64.

- (3) Menimbulkan kesulitan bagi guru dan siswa apabila kurang berpengalaman dalam penelitian.
 - (4) Kegagalan dan kesalahan dalam eksperimen akan berakibat pada kesalahan penyimpulan.
- 4) Menalar (mengasosiasikan/ mengolah informasi)

Langkah berikutnya pada pendekatan saintifik adalah *associating* (menalar/ mengolah informasi). Menurut Daryanto, menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.²¹

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.²² Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mengasosiasi/

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 71.

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 224.

mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:²³

- a) Melatih siswa mengidentifikasi pola dari sekelompok data yang telah diperoleh. Kemampuan menemukan pola sangat dibutuhkan dalam mengolah informasi. Pola yang mungkin ditemukan adalah pola angka, pola gambar, pola kejadian, dan sebagainya.
- b) Melatih siswa untuk menentukan data yang relevan dengan yang tidak relevan, dan data yang dapat diverifikasi dan yang tidak dapat diverifikasi.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 70-71.

- c) Melatih siswa membandingkan atau membedakan dua kelompok data atau dua grafik dari percobaan yang sejenis.
- d) Melatih siswa untuk mencari hubungan antara dua data yang saling terkait.
- e) Melatih siswa untuk melakukan interpretasi berdasarkan data yang telah diperoleh.
- f) Melatih siswa untuk dapat memberikan argument yang utuh terhadap temuan atau data yang diperoleh, sesuai dengan permasalahan yang dikaji.
- g) Melatih siswa untuk menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, membuat generalisasi, dan menarik kesimpulan.
- h) Melatih siswa untuk dapat memberikan solusi atau menetapkan beberapa penyelesaian alternative yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan akhir ini, peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusunnya, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu, dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi

oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakannya sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.²⁴

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 18A Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁵

Kegiatan yang dimaksudkan bisa dengan cara berikut:²⁶

- a) Silang baca antar siswa

²⁴ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.357.

²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 80.

²⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 80-81.

- b) Membacakan pendapat pribadi ataupun hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.
- c) Berpresentasi di depan kelas dengan menggunakan media tertentu, seperti LCD sehingga menyerupai kegiatan diskusi umum.
- d) Memajang karya di majalah dinding.
- e) Memasukkan karya di blog (internet).

Di samping itu, mengkomunikasikan dapat berupa *kunjung karya* ataupun *karya kunjung*.

- a) Karya kunjung berarti karya siswa “mengunjungi” siswa lainnya. Siswa atau kelompok yang satu menyerahkan karyanya kepada siswa lain untuk ditanggapi/dinilai.
- b) Kunjung karya berarti siswa mengunjungi karya temannya yang dipajang di dinding atau di tempat-tempat lainnya untuk mereka komentari/dinilai.

c. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif

yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²⁷

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah sebagai berikut.

- a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- b) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.²⁸

Kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Orientasi untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan

²⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.....*, hlm. 81.

²⁸ Kemdikbud, *Permendikbud No.103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), hlm.10.

menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk memberikan apersepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan konsep yang telah dipelajari siswa terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Motivasi dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan.²⁹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.³⁰

Berdasarkan Lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014 kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik....*, hlm. 281-282.

³⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 81.

menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Siswa perlu dilibatkan dalam proses mengamati, berlatih menyusun pertanyaan, mengumpulkan informasi (melalui pelaksanaan percobaan atau kegiatan lain), mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan hasil atau mengembangkan jaringan.³¹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.³²

Berdasarkan Lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014 kegiatan penutup terdiri dari

³¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*...., hlm. 283.

³² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*...., hlm. 283.

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- b) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³³

d. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan.³⁴ Maka, siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk

³³Kemdikbud, *Permendikbud No.103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), hlm.10.

³⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik.....*, hlm. 191.

memberikan kesempatan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 yaitu *discovery learning*, *inquiry learning*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing model pembelajaran tersebut.

1) *Discovery Learning*

Penemuan atau *discovery* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bermakna dan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa.³⁵ Pembelajaran penemuan model ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori (pendekatan deduktif), tetapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta (pendekatan induktif). Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan.³⁶

2) *Inquiry Learning*

Pembelajaran Berbasis Inkuiri (IBL) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam

³⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 282.

³⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 83.

merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.³⁷ Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup; belajar menangani permasalahan; berhadapan dengan tantangan dan perubahan untuk memahami sesuatu; dan mengembangkan kebiasaan mencari solusi permasalahan.³⁸

3) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merancang peserta didik untuk belajar.³⁹ Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik.....*, hlm. 88.

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik.....*, hlm. 90.

³⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.....*, hlm. 29.

kepercayaan diri siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk mencari solusi permasalahan yang ada di dunia nyata.⁴⁰

Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat siswa agar memiliki rasa ingin tahu pada pembelajaran. Langkah-langkah PBL meliputi: orientasi siswa pada masalah; mengorganisasikan siswa untuk belajar; membimbing penyelidikan yang dilakukan siswa baik individu maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; menganalisis dan mengevaluasi proyek pemecahan masalah.⁴¹

Peran guru dalam hal ini adalah mendorong siswa untuk bersikap kritis, yakni dapat menilai benar salahnya, tepat tidaknya, dan baik buruknya sesuatu. Guru perlu menstimulus dan menantang para siswa untuk berpikir; memberi kebebasan untuk berpendapat, berinisiatif, dan bertindak.⁴²

4) Pembelajaran Berbasis Proyek

⁴⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 295.

⁴¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 301.

⁴² E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 88.

Model Pembelajaran Bebas proyek (*Project Based Learning/ PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.⁴³ *Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Proses pembelajaran melalui PjBL memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa”. Pembelajaran melalui PjBL juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.⁴⁴

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum dipaparkan mengenai pengertian pembelajaran fiqih secara utuh, ada baiknya dijelaskan dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian fiqih secara harfiah.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas

⁴³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 23.

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik....*, hlm. 172-173.

yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.⁴⁵

Pengertian proses pembelajaran dapat dipahami dari beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya:

Dalam QS. Al-Alaq (96): 1-5, Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)⁴⁶

Dalam ayat tersebut, proses pembelajaran melibatkan sarana prasarana yang dipresentasikan dengan kosakata pena dalam arti yang sangat luas yaitu alat tulis,

⁴⁵ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*...., hlm. 8.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jilid X, Juz 28-29-30)*, hlm.719.

alat rekam, alat foto, alat penyimpan data, dll. Serta adanya kurikulum, yang direpresentasikan dengan kata ‘*Allama al-insanama’lam*, yakni mengajarkan segala sesuatu yang belum diketahui manusia.

Selanjutnya dalam Q.S Al-Baqarah (2): 31, Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”. (QS. Al-Baqarah: 31)⁴⁷

Pada ayat tersebut, proses pembelajaran berlangsung dari Tuhan (sebagai guru) kepada Adam (sebagai peserta didik). Adapun materi yang diajarkan pada proses pembelajaran tersebut berupa nama-nama segala sesuatu, termasuk nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat raya yang semuanya itu sebagai tanda bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Adapun metode yang digunakan adalah metode ta’lim, yakni memberikan pengertian, pemahaman, wawasan, dan pencerahan

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jilid 1, Juz 1-2-3)*, hlm.74.

tentang segala sesuatu dalam rangka membentuk pola pikir.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran, Reigeluth memperlihatkan tiga hal, yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan dan hambatannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru. Dalam karakteristik pembelajaran ini, perlu diperhatikan pula pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini terjadi, seperti pada waktu guru sedang memberi pelajaran kemudian ada siswa yang bercakap-cakap dengan sesamanya dan tidak memperhatikan pelajaran, maka guru dapat menanyakan apa yang telah diajarkan kepada siswa yang bersangkutan, agar siswa mau memperhatikan kembali pelajaran yang disampaikan.⁴⁹

Sedangkan fiqih menurut bahasa terdapat tiga pemahaman, yaitu: (1) fiqih adalah fatwa yang dijadikan pedoman; (2) fiqih adalah perkara yang digunakan untuk menguatkan yang lain, (3) fiqih memahamkan yang bicara

⁴⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139-142.

⁴⁹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 7.

melalui perkataannya.⁵⁰ Menurut istilah ialah ilmu syari'at. Para fuqoha mentakrifkan fiqh dengan “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang *tafshil*”.⁵¹

Menurut Lukman Zain MS bahwa definisi Fiqih adalah sebagai berikut.⁵²

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدَلَّةِ التَّفْصِيلِ

“Pengetahuan tentang hukum-hukum syariah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci”.

Fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.⁵³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah usaha yang dilakukan secara

⁵⁰ Imam Jalaluddin al-Sayuti, *Al-Asbah Wal-Naza'ir Fi Qawa'id Wa Furu' Fiqh Al-Salafiyah*, (Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010), hlm.1.

⁵¹ Abdul Karim Zidan, *Al-Wajaizu Fi Ushul Fiqh*, (Baghdad: Muasasah Ar-Risalah), hlm.8.

⁵² Lukman Zain MS, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3.

⁵³ Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah: Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 11-12.

sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas saja. Namun pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai interaksi, baik di kelas maupun masjid atau musholla sebagai tempat praktek menyangkut masalah ibadah. Ataupun media lain yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran fiqih seperti LCD, film, tayangan-tayangan yang menyangkut tentang materi pembelajaran fiqih atau kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Pembelajaran Fiqih

1) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yang menjadi titik

tolak dalam merancang sistem yang efektif.⁵⁴ Mau dibawa ke mana peserta didik, apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁵

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.75.

⁵⁵ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014, *tentang pedoman kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab*, hlm. 50-51.

2) Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar.⁵⁶ Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵⁷

3) Tenaga Pendidik (Guru)

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.⁵⁸

Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Dari Abu Umamah al-Baahili *radhiyallahu*

⁵⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 167.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., hlm. 7.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., hlm. 9.

'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:⁵⁹

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي
حُجَرِهَا وَحَتَّى الْحُوتِ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ
(رواه الترمذی)

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan (di lautan), benar-benar bershalawat/mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu agama) kepada manusia.” (HR. At-Tirmidzi)

Dunia guru adalah salah satu sisi dari dunia kependidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Tidak ada pekerjaan yang paling mulia daripada pekerjaan sebagai pendidik (guru). Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang paling mulia dan paling luhur. Semakin tinggi dan bermanfaat materi ilmu yang diajarkan, maka yang mengajarkannya juga semakin tinggi derajatnya.⁶⁰

4) Materi Pembelajaran Fiqih

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai tujuan pembelajaran.

⁵⁹ Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi juz 4*, (Cairo: Dar Al-Hadits), hlm. 474.

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167.

Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

a) Ruang lingkup materi Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi⁶¹: Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; Hikmah kurban dan akikah; Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; Hukum Islam tentang kepemilikan; Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; Hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; Hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya; Riba, bank dan asuransi; Ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud* dan hikmahnya; Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; Hukum Islam tentang keluarga, waris; Ketentuan Islam tentang

⁶¹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014....., hlm. 53-54.

siyasah syar'iyah; Sumber hukum Islam dan hukum *taklifi*; Dasar-dasar *istinbat* dalam fikih Islam; Kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

b) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi adalah kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.⁶² Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

⁶² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 48-49.

Untuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran fiqh, dalam hal ini lebih difokuskan pada kelas X, karena mengingat analisis ini adalah terfokus pada kelas X Madrasah Aliyah. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi pembelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

Semester II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan 1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan syariat Islam mengenai <i>mu'amalah</i> 1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah wakaf, hibah, sedekah dan hadiah 1.4 Menghayati hikmah dari perintah Allah tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i> 1.5 Menghayati manfaat dari perintah Allah tentang <i>iaman</i> dan <i>kafalah</i> 1.6 Meyakini adanya hikmah dari larangan praktik ribawi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif	2.1 Memiliki rasa tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan kepemilikan dan akad 2.2 Membiasakan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari

<p>dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>pemahaman tentang kerjasama ekonomi dalam Islam</p> <p>2.3 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah</p> <p>2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i></p> <p>2.5 Meningkatkan kepedulian terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>iaman</i>, dan <i>kafalah</i></p> <p>2.6 Menunjukkan sikap penolakan terhadap segala praktik ribawi dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan</p>	<p>3.1 Memahami ketentuan Islam tentang kepemilikan dan akad</p> <p>3.2 Menelaah ketentuan Islam tentang perekonomian Islam</p> <p>3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah</p> <p>3.4 Memahami ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i></p> <p>3.5 Memahami ketentuan Islam tentang <i>iaman</i> dan <i>kafalah</i></p> <p>3.6 Menganalisis hukum riba, bank, dan asuransi.</p>

masalah	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Mempresentasikan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad</p> <p>4.2 Mensimulasikan cara jual beli, <i>khiywr, muswqah, muzwra'ah, mukhwbarah, syirkah, murwbapah, muiwrabah, dan salam</i></p> <p>4.3 Mensimulasikan tata cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah</p> <p>4.4 Mempresentasikan ketentuan <i>wakalah</i> dan <i>sulpu</i></p> <p>4.5 Mensimulasikan cara <i>iaman</i> dan <i>kafalah</i></p> <p>4.6 Menunjukkan contoh tentang praktik ribawi</p>

5) Metode Pembelajaran

Metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.⁶³ Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode

⁶³ Lukman Zain MS, *Pembelajaran Fiqih....*, hlm. 13.

pembelajaran, oleh sebab itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran. Di antara metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran fiqih adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi, bermain peran, dan lain-lain.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.⁶⁴

Penggunaan media bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam melakukan kegiatan mengamati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media yaitu lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.⁶⁵

⁶⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 59-60.

⁶⁵ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alvabeta, 2013), hlm. 129.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.⁶⁶ Evaluasi dalam pembelajaran bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas misalnya wawancara.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan penjelasan tentang langkah-langkah pendekatan saintifik sebagaimana yang telah dijelaskan, maka pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan saintifik lebih banyak pada kegiatan eksperimen atau mencoba dari pada kegiatan mengeksplere atau mengumpulkan informasi. Hal ini di sebabkan karena karakteristik materi pelajaran fiqih itu

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.....*, hlm.171.

lebih banyak bersifat prosedur daripada bersifat fakta atau konsep.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran Fiqih menggunakan pendekatan saintifik:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif
- e) Guru memakai media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi melalui tayangan power point atau media pembelajaran pendukung

b) Menanya

- 1) Guru membangkitkan semangat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan secara komunikatif mengenai apa yang sudah di amati.
 - 2) Peserta didik secara bergantian bertanya.
- c) Mencoba
- 1) Peserta didik diberi kesempatan membaca materi,
 - 2) Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok
 - 3) Peserta didik diberi tugas untuk berdiskusi mengenai materi jual beli.
- d) Menalar
- 1) Siswa berkelompok untuk memperdalam materi tentang jual beli dengan cara berdiskusi.
- e) Mengkomunikasikan
- 1) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
 - 2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.
 - b) Guru memberikan tugas kepada peserta didik

- c) Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama
- d) Mengucapkan salam

B. Kajian Pustaka

Berpijak pada judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Septi Dini Lestari (093511035), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Implementasi Pendekatan Ilmiah Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 3 Mranggen Tahun Ajaran 2013/2014. Berkesimpulan guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/ mencoba (*experimenting*), mengolah informasi/ menalar (*Associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menerjemahkan materi kedalam masalah kehidupan sehari-hari, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keingintahuan siswa, menunjuk siswa untuk bertanya dan berpendapat, dan melakukan bimbingan serta

arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.⁶⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Winahto Adha (103611027), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Listrik Statis dan Dinamis Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berkesimpulan pembelajaran fisika dengan model inkuiri dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi pokok listrik statis dan dinamis di SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.⁶⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mustaqimah (123911325), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk dan Gerak Benda di SD

⁶⁷ Septi Dini Lestari, *Implementasi Pendekatan Ilmiah Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 3 Mranggen Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi*, (Semarang : Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2014) hlm.92-93.

⁶⁸ Winahto Adha, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Listrik Statis dan Dinamis Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2014) hlm.98.

Islam Hidayatullah”. Berkesimpulan pendekatan saintifik dapat meningkatkan peran aktif belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4D SD Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA.⁶⁹

Dari skripsi saudara Septi Dini Lestari, saudara Winahto Adha, dan saudara Siti Mustaqimah ada persamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Inilah yang membedakan karya ilmiah tersebut dengan skripsi ini, sehingga skripsi ini perlu ditulis.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi.

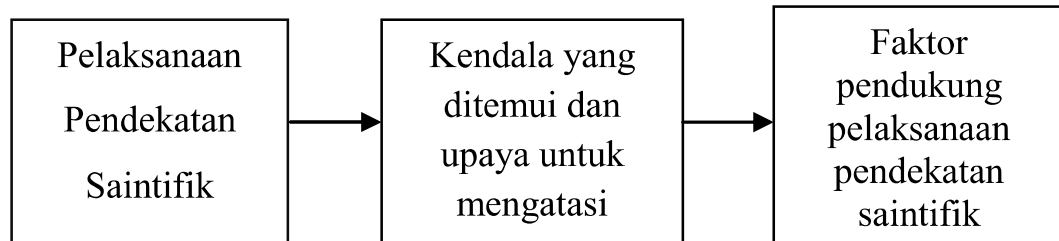
⁶⁹ Siti Mustaqimah, *Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk dan Gerak Benda di SD Islam Hidayatullah*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 214), hlm.79.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Jadi, Penerapan pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk membentuk peserta didik yang cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki ilmu yang dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuannya.

Guru fiqih kelas X di MAN 2 Semarang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Akan tetapi, guru masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Maka dari itu, perlu diadakan identifikasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Hal ini dapat digunakan untuk mencari upaya-upaya dalam rangka menangani kendala tersebut.

Kelas X termasuk kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik, yaitu bagaimana menerapkan Pendekatan Saintifik pada peserta didik kelas X. Hal tersebut tentu bisa diteliti lebih lanjut mengenai

bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural. Karakteristik dari jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X MAN 02 Semarang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendekatan Saintifik didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang

dikumpulkan meliputi kegiatan pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut dan faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqih, yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Semarang. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas X.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2016 sampai tanggal 05 April 2016, setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X. Hal ini dikarenakan guru fiqih dan siswa merupakan pihak yang terlibat/mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

Sedangkan Obyek penelitian adalah informasi/data yang diperoleh dari subjek penelitian. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang, serta berbagai bentuk dukungan yang diberikan untuk memperlancar kegiatan tersebut. Berbagai kegiatan dan dukungan tersebut dialami oleh guru mata pelajaran fiqh dan siswa kelas X.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang:

1. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Kendala pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.² Dalam

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.63.

observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee*.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipatif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya.⁴ Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemui guru serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut dan faktor pendukung selama proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.

Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Serta kemungkinan hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.69-70.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.66.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Guru mata pelajaran fiqih, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas X MAN 02 Semarang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dan mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas dalam pelaksanaan Pendekatan Saintifik serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai hasil observasi dan pendapat dari guru mata pelajaran fiqih, kepala sekolah dan siswa kelas X.

3. Studi Dokumentasi

Haris Hendriansyah mendefinisikan studi dokumentasi sebagai berikut:⁶

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 64.

⁶ Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143.

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran fiqih kelas X. Sedangkan studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan sumber data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.127.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁹

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:¹⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam mereduksi data.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.178.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.127.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm, 338-350.

Proses tersebut dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemui serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, peserta didik kelas X dan kepala sekolah.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, data tentang pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemui dalam pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran fiqih serta upaya

yang dilakukan guru untuk mengatasinya dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum MAN 02 Semarang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang semula merupakan PGAN Semarang. PGA Negeri Semarang yang waktu itu berada di Jl. Sisingamangaraja No.5 Semarang, berdasarkan KMA No. 64/1990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/1992 tanggal 27 Januari 1992 maka PGAN Semarang beralih fungsi menjadi MAN 02 Semarang dan mulai menerima peserta didik baru tahun pelajaran 1990/1991.¹

MAN 02 Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang bernaung dibawah pembinaan dan pengawasan Kementerian Agama, terletak di Jl. Bangetayu Raya No. 01, Kecamatan Genuk Kota Semarang, telp (024)6595440, Kode pos 50115.

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 02 Semarang

1) Visi

MAN 02 Semarang sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam

¹ Transkrip Hasil Wawancara-04, No 14-24.

merumuskan visinya. MAN 02 Semarang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN 02 Semarang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terwujudnya Generasi Religius, Jujur, Kerja Keras, Kreatif dan Peduli.”

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut MAN 02 Semarang mempunyai Misi:

- a) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.
- b) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik berprestasi akademik dengan landasan religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.
- c) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi generasi yang religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.

- d) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- e) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- f) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.²

3) Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Semarang sama dengan pendidikan menengah yang lain, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam.

c. Struktur Organisasi MAN 02 Semarang

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, begitu juga dengan sekolah yang

² Dokumentasi, MAN 2 Semarang.

memiliki petugas atau pengurus yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang juga memiliki struktur organisasi untuk memperlancar berjalannya program sekolah. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat di lembar lampiran 29.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 02 Semarang meliputi pelaksanaan pendekatan saintifik, kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, dan faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Sebelum pada tahap pelaksanaan pembelajaran tentu guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Guru melakukan perencanaan dengan membuat RPP. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru telah membuat RPP selama satu semester.

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran fiqih, guru menyatakan bahwa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP “Sudah sesuai dengan RPP.”³ Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru belum terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Seperti media dan metode yang digunakan belum sesuai dengan yang sudah direncanakan di dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah sebagai berikut

Pendekatan saintifik dilakukan walaupun dalam bentuk yang paling sederhana, artinya sederhana ya kondisional, kondisi saat ini dengan berbagai fasilitas yang ada maka saintifik itu tetap harus dilaksanakan karena amanatnya dari K.13 kan menggunakan pendekatan saintifik untuk proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih di kelas X terdiri dari tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah gambaran mengenai pelaksanaan

³ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 90.

⁴ Transkrip Hasil Wawancara-04, No 52-58.

pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih kelas X di MAN 02 Semarang.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa berdoa bersama. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran. Guru memotivasi siswa dengan memberi tahu manfaat dari mempelajari materi dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Guru juga menanyakan materi minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif.⁵

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru berikut ini:

Mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, membahas sekilas tentang materi pertemuan sebelumnya atau apersepsi.⁶

Dari hasil observasi dapat diketahui juga guru menyampaikan proses penilaian pada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dengan membuat peta konsep di

⁵ Catatan Lapangan Observasi-01, No 1-7, Lampiran 16.

⁶ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 34-37.

papan tulis. Secara keseluruhan dari hasil observasi pada kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasi. Penjelasan dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru telah memfasilitasi siswa untuk proses mengamati. Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa yaitu melihat peta konsep yang dibuat guru di papan tulis, dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa mengamati gambar yang ada di kolom amatilah gambar yang ada di buku paket.⁷ Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut ini:

Dalam proses mengamati ini siswa dihadapkan pada dua sumber pembelajaran yaitu buku pembelajaran (buku paket), kemudian juga siswa melihat gambar atau bagan atau video

⁷ Catatan Lapangan Observasi-03, No.8.

yang ditayangkan oleh guru sehingga setelah mengamati kemudian mereka akan berfikir mencari sesuatu kalau tidak paham mereka nanti baru bertanya. Saya biasanya juga membuat peta konsep di papan tulis untuk memudahkan siswa memahami materi.⁸

Wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa. Berikut adalah wawancara tersebut:

Menyuruh mengamati gambar yang ada di buku paket, dan setelah itu kita disuruh menyimpulkan kegiatan yang terdapat digambar itu.⁹

Kemudian dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada materi *mudharabah* dan *murabahah* dari kelima kelas yang peneliti observasi, kegiatan mengamati yang dilakukan guru sama semua.

b) Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menanya guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa sebagai berikut

⁸ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 53-59

⁹ Transkrip Hasil Wawancara-05, No 15-17.

“Setelah pak jamal menerangkan, siswa di beri kesempatan untuk bertanya.”¹⁰

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan menanya yang dilakukan oleh siswa yaitu melakukan tanya jawab dengan guru terkait gambar yang diamati, peta konsep atau teks bacaan dari materi yang dipelajari dan siswa membuat pertanyaan terkait materi. Pada kegiatan menanya ini banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya.¹¹

Saat kegiatan pendahuluan guru juga sudah menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru juga membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.

c) Mencoba/Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan seluruh hasil observasi pada kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa adalah berdiskusi. Pada saat kegiatan diskusi guru selalu mengkondisikan kelas agar tidak gaduh, guru juga berkeliling setiap

¹⁰ Transkrip Hasil Wawancara-07, No 18-19.

¹¹ Catatan Lapangan Observasi 01, Lampiran 16.

kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami.

Dalam kegiatan mengolah informasi ini siswa diperbolehkan membuka atau mencari jawaban pada sumber lain selain di buku paket siswa. Seperti membuka sumber dari internet, atau buku lain yang terkait dengan materi, namun masih dalam pengawasan oleh guru. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru berikut ini:

Kegiatan mencoba itu bisa berdiskusi, atau bisa saya suruh mengerjakan tugas individu. Siswa juga saya perbolehkan membuka sumber selain di buku paket yang dibawa. Contohnya membuka internet, namun masih dalam pengawasan saya.¹²

Dari hasil catatan lapangan observasi, dapat diketahui bahwa pada materi *mudharabah* dan *murabahah* dari kelima kelas yang peneliti observasi, kegiatan mencoba yang dilakukan guru sama semua dan guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.

d) Menalar/Mengasosiasi

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada kegiatan menalar atau mengasosiasi yaitu setelah mendapatkan informasi atau jawaban

¹² Transkrip Hasil Wawancara-01, No 68-72.

dari berbagai sumber, siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau memberi contoh terkait dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Sedangkan hasil wawancara peneliti kepada guru adalah sebagai berikut:

Pada saat kegiatan menalar ini saya menyuruh siswa untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan memberikan contoh dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.¹³

Dari semua catatan lapangan peneliti, pada kegiatan menalar atau mengasosiasi yang dilakukan guru seluruhnya sama di masing-masing kelas. Kegiatan yang dilakukan saat proses menalar/ mengasosiasi hanya bersifat mencari solusi dari masalah yang tengah didiskusikan dan mencari contoh dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam kegiatan ini siswa masih belum lancar dalam menganalisis data yang diperoleh. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ini guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar atau mengasosiasi.

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan dari hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah

¹³ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 75-78.

menuliskan jawaban pada kertas, membacakan hasil pekerjaannya, mengomentari jawaban kelompok yang lainnya. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok secara bergantian agar maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Hal tersebut juga sesuai dengan jawaban guru pada saat wawancara.

Kegiatan mengkomunikasikan atau komunikasi, dalam kegiatan ini siswa menulis jawaban dari hasil diskusinya di kertas, kemudian saya juga menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok itu memaparkan atau membacakan hasil diskusinya secara bergantian.¹⁴

Dari hasil wawancara siswa setelah pembelajaran dapat diketahui juga bahwa seluruh siswa menyatakan guru menyuruh mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru juga mengarahkan siswa untuk membahas hasil yang telah disampaikan. Jika ada kelompok lain yang berbeda pendapat juga boleh langsung menyanggah. Kemudian jika ada jawaban yang kurang tepat dari siswa, guru juga langsung akan meluruskan. Namun, jika jawabannya sudah benar maka guru juga akan memberitahu kalau

¹⁴ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 81-86.

jawabannya benar dan memberikan reward kepada kelompok yang menjawab benar. Guru juga menambahkan informasi penting lain jika ada yang perlu diketahui oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa, dari semua responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan guru mudah dipahami. Siswa juga tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada bagian akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan seperti membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, melakukan penilaian, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi. Guru juga membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut ini.

Saat kegiatan penutup biasanya saya memberikan penjelasan tambahan atau meluruskan dari jawaban siswa saat berdiskusi tadi jika ada yang kurang tepat dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang

sudah dilakukan hari ini, saya juga memberikan umpan balik kepada siswa.¹⁵

Dari hasil observasi guru selalu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab dari soal-soal yang telah di pelajari. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah atau PR kepada siswa dan menasehati siswa agar tidak lupa belajar saat di rumah. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru tidak pernah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian pada saat observasi jam terakhir guru meminta siswa untuk membaca do'a sebelum pulang.

b. Kendala Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X. Ditemukan beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Adapun kendala tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kendala yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu

¹⁵ Transkrip Hasil Wawancara-01, No 108-113.

perubahan mindset guru dari pembelajaran yang konvensional menuju ke saintifik. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut

Hambatan yang ditemui saat ini ya memang perubahan mindset guru, jadi untuk merubah dari pembelajaran yang konvensional menuju ke saintifik kita agak kesulitan karna memang mindset guru itu. Apalagi tidak semua guru mengampu kelas X (sepuluh) yang menggunakan kurikulum 2013, tentu yang tidak menggunakan K.13 akan tetap menggunakan proses pembelajaran yang biasa dilakukan. Jadi perubahan mindset guru itu yang agak sulit.¹⁶

Selanjutnya kendala yang ditemui adalah pada saat kegiatan menanya. Kendalanya yaitu tidak semua siswa berani bertanya dan berpendapat, sehingga guru seringkali memancing siswa dengan pertanyaan yang merangsang keingintahuan siswa. Pada saat kegiatan diskusi juga ada siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara guru sebagai berikut:

Kendala pada saat kegiatan menanya, siswa ada yang kurang aktif dalam bertanya, saat kegiatan diskusi dalam kelompok-kelompok diskusi ada juga siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, kendala pada saat kegiatan menalar yaitu siswa masih belum lancar dalam menganalisis data yang diperoleh. Selain itu kendala yang ditemui yaitu

¹⁶ Transkrip Hasil Wawancara-04, No 90-99.

¹⁷ Transkrip Hasil Wawancara-04, No 21-24.

siswa masih sulit untuk belajar mandiri di rumah, karena pada kurikulum 2013 siswa sangat dituntut untuk mandiri dan mencari tahu apa yang akan dipelajari pada setiap pertemuan, guru selalu berusaha untuk membuat agar siswa bisa mengolah pola pikirnya menjadi luas, tetapi siswa masih sulit untuk melakukan hal itu. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru sudah menyampaikan kepada siswa untuk tidak lupa belajar di rumah, namun guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kendala lain dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah waktu dalam melakukan penilaian. Berikut adalah wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Kendalanya waktu, karena dalam kurikulum 2013 ini penilaian yang digunakan begitu banyak. pada saat pembelajaran berlangsung tentunya saya harus mengkondisikan kelas, mengarahkan siswa untuk kegiatan yang akan dilakukan, mengamati siswa yang aktif dan tidak. Jadi sebisa mungkin saya langsung menulis penilaian itu di lembar penilaian yang ada pada absen.¹⁸

c. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung. Berikut adalah faktor pendukung dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam

¹⁸ Transkrip Hasil Wawancara-02, No 39-45.

sebuah lembaga pendidikan, fasilitas berupa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, dapat diketahui bahwa dukungan fasilitas yang diberikan sekolah sangat memadai untuk proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam bentuk sarana dan prasarana. Dukungan fasilitas yang ada seperti LCD, jaringan internet, buku siswa. Berikut adalah bukti wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Dalam bentuk fasilitas misalnya alat-alat peraga dalam fiqih itu banyak contohnya alat peraga untuk jenazah, kami juga menyediakan LCD yang dapat digunakan guru untuk mendukung pembelajaran, Jaringan internet, buku paket yang dapat dipinjam siswa di perpustakaan dan lain-lain. jadi fasilitas itu ada di madrasah untuk mendukung tercapainya metode pembelajaran yang menggunakan pendekatannya saintifik.¹⁹

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah tersedianya media pembelajaran, buku pembelajaran (buku paket), jaringan internet.²⁰ Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa di MAN 02 Semarang sarana dan prasarana

¹⁹ Transkrip Hasil Wawancara-04, No 70-79.

²⁰ Transkrip Hasil Wawancara-03, No 32-38.

telah tersedia. Sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, maka proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik.

B. Analisis Data dan Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²¹

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih kelas X di MAN 02 Semarang terdiri dari tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah .

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan secara keseluruhan telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan tahap

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 83.

pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014. Diantaranya guru selalu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Ridwan Abdullah Sani, Motivasi dilakukan dengan memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan kajian ilmu yang akan dipelajari; penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar; pembagian kelompok belajar; penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran.²²

Guru melakukan apresepasi dengan mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Apresepasi perlu dilakukan untuk memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Salah satu bentuk apresepasi adalah menanyakan konsep yang telah dipelajari oleh siswa, yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari.²³

²² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.....*, hlm. 85.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 282.

Kegiatan pendahuluan lainnya adalah guru menyampaikan garis besar cakupan materi, dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas-tugas dan penilaian yang akan dilakukan.²⁴

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru telah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik seluruhnya dengan memfasilitasi siswa pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam kegiatan inti siswa perlu dilibatkan dalam proses mengamati, berlatih menyusun pertanyaan, mengumpulkan informasi (melalui

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik.....*, hlm. 282.

pelaksanaan percobaan atau kegiatan lain), mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan hasil atau mengembangkan jaringan.²⁵

1) Mengamati

Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa yaitu melihat peta konsep yang dibuat guru di papan tulis, dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa mengamati gambar yang ada di kolom amatilah gambar yang ada di buku paket. Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Kegiatan mengamati bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu obyek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Prosesnya adalah dengan membaca sumber-sumber tertulis, mendengarkan informasi lisan, melihat gambar dan sejenisnya, menonton tayangan, menyaksikan fenomena alam, sosial, budaya.²⁶

Pada kegiatan mengamati ini guru kurang bisa memanfaatkan penggunaan media yang tersedia. Penggunaan media ini bertujuan agar siswa lebih

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik....*, hlm. 283.

²⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 40.

tertarik dalam melakukan kegiatan mengamati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media yaitu lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.²⁷

2) Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menanya guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Melakukan tanya jawab dengan guru terkait gambar, peta konsep atau teks bacaan dari materi yang dipelajari dan siswa membuat pertanyaan terkait materi.

Menurut Hosnan, menanya kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk

²⁷ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 129.

membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.²⁸

Pada kegiatan menanya ini banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.²⁹

3) Mencoba

Berdasarkan seluruh hasil observasi pada kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa adalah berdiskusi. Siswa diperbolehkan membuka atau mencari jawaban pada sumber lain selain di buku paket siswa. Seperti membuka sumber dari internet, atau buku lain yang terkait dengan materi, namun masih dalam

²⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik.....*, hlm. 48-49.

²⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 65.

pengawasan oleh guru. Kegiatan belajar dalam proses mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.³⁰

Kegiatan mencoba adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan pancaindra dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.³¹

4) Menalar

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada kegiatan menalar atau mengasosiasi yaitu setelah mendapatkan informasi atau jawaban dari berbagai sumber, siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau memberi contoh terkait dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan saat proses menalar/ mengasosiasi hanya bersifat mencari solusi dari

³⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 58.

³¹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 98.

masalah yang tengah didiskusikan dan mencari contoh dari fenomena yang terjadi di masyarakat.

Menurut Daryanto, menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.³²

Dalam kegiatan ini siswa masih belum lancar dalam menganalisis data yang diperoleh. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan.³³

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan dari hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah menuliskan jawaban pada kertas, membacakan hasil

³² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 71.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 70-71.

pekerjaannya, mengomentari jawaban kelompok yang lainnya. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok secara bergantian agar maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya.

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 18A Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.³⁴

Guru juga mengarahkan siswa untuk membahas hasil yang telah disampaikan. Jika ada kelompok lain yang berbeda pendapat juga boleh langsung menyanggah. Kemudian jika ada jawaban yang kurang tepat dari siswa, guru juga langsung akan meluruskan. Namun, jika jawabannya sudah

³⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013....*, hlm. 80.

benar maka guru juga akan memberitahu kalau jawabannya benar dan memberikan reward kepada kelompok yang menjawab benar. Guru juga menambahkan informasi penting lain jika ada yang perlu diketahui oleh siswa.

Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakannya sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.³⁵

c. Kegiatan Penutup

Bagian akhir pembelajaran digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan seperti membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, melakukan penilaian, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut. sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran menurut lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014.

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan

³⁵Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific.....*, hlm.357.

manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.³⁶

2. Kendala Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih di MAN 02 Semarang menurut penulis sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu perubahan mindset guru dari pembelajaran yang kontekstual menuju ke saintifik. Untuk menerapkan kurikulum 2013, guru harus mengalami perubahan pola pikir. Menurut Muhammad Nuh (Mendikbud) perubahan pola pikir tersebut di butuhkan mengingat kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perubahan pola pikir pada kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik.

Kendala yang dihadapi guru pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah pada saat kegiatan menanya. tidak semua siswa berani bertanya dan berpendapat, sehingga guru seringkali memancing siswa dengan pertanyaan yang merangsang keingintahuan siswa.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik... ..*, hlm. 283.

Pada saat kegiatan diskusi juga ada siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Daryanto, Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.³⁷

Dalam kegiatan menalar siswa masih belum lancar dalam menganalisis data yang diperoleh. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan.³⁸

Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk belajar mandiri dan mencari tahu apa yang akan dipelajari pada setiap pertemuan, namun siswa masih sulit untuk belajar mandiri di rumah. Dalam hal ini motivasi perlu disampaikan pada saat

³⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*...., hlm. 65.

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 70-71.

proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru perlu melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), dan menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pemberian tes atau tugas, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian dari pengayaan atau remidi.³⁹

Kendala lain dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah waktu dalam melakukan penilaian. Menurut Hosnan, terkait implementasi penggunaan waktu pembelajaran, guru bisa menentukan penggunaan tambahan waktu, identifikasi permasalahan dan hambatan, serta membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru/teman sejawat.⁴⁰

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Faktor pendukung lain dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya buku siswa dan buku guru yang sudah terkait dengan kurikulum 2013, media pembelajaran seperti LCD Proyektor. Menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot,

³⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik....*, hlm. 283.

⁴⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik....*, hlm. 106.

peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Faktor Waktu

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan masa dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester (UTS) dan UAMBN.

2. Wawancara dengan siswa dilakukan setelah pembelajaran fiqih selesai pada saat pergantian jam pelajaran, jadi peneliti

tidak mempunyai cukup waktu untuk menggali lebih dalam mengenai data yang peneliti butuhkan.

3. Keterbatasan peneliti dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 telah berlangsung dengan baik. Guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Namun dalam pelaksanaan kegiatan 5M tersebut belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan dalam 5M.
2. Kendala pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu perubahan mindset guru dari pembelajaran yang konvensional ke saintifik, pada saat kegiatan menanya tidak semua siswa berani bertanya dan berpendapat. Pada kegiatan menalar siswa masih belum lancar dalam menganalisis data yang diperoleh. dan siswa juga masih sulit untuk belajar mandiri di rumah.
3. Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X di MAN 02 Semarang Tahun

Pelajaran 2015/2016 yaitu tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dibangun komitmen yang lebih tinggi dan kesabaran dari guru untuk menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih agar terwujud pembelajaran yang lebih baik lagi.
2. Perlu adanya metode dan strategi baru untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan baik dan maksimal.
3. Selalu mengupayakan pengembangan pengelolaan pembelajaran fiqih demi peningkatan kualitas mutu pembelajaran di MAN 02 Semarang, termasuk didalamnya pemanfaatan media pendukung pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Winahto. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Listrik Statis dan Dinamis Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Al-Sayuti, Imam Jalaluddin. 2010. *Al-Asbah Wal-Naza'ir Fi Qawa'id Wa Furu' Fiqh Al-Salafiyah*. Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Tirmidzi, Imam. *Sunan At-Tirmidzi Juz 4*. Cairo: Dar Al-Hadits.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah: Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hosnan, M., 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No.103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1, Juz 1-2-3*.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X, Juz 28-29-30*.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014. *tentang pedoman kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab*.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Kurinasih, Imas. dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lakshmi, Ganta Venkata Siva. 2011. *Methods Of Teaching Environmental Science*. Delhi: Merha Offset Press.
- Lestari, Septi Dini. 2014. *Implementasi Pendekatan Ilmiah Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 3 Mranggen Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi*. Semarang : Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah: Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martin, David Jerner. 2009. *Elementary Science Methods: A Constructivist Approach, Sixth Edition*. USA: Thomson Wadsworth.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Lukman Zain. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muhaimin. dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mustaqimah, Siti. 2014. *Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Pengaruh Gaya Terhadap Bentuk dan Gerak Benda di SD Islam Hidayatullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. UIN Walisongo Semarang.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zidan, Abdul Karim. *Al-Wajaizu Fi Ushul Fiqh*. Baghdad: Muasasah Ar-Risalah.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?
3. Apakah Bapak menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?
4. Apa persiapan yang bapak lakukan sebelum KBM?
5. Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?
6. Apakah Bapak menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik?
8. Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan mengamati?
9. Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan menanya?
10. Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan mencoba?
11. Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan menalar?
12. Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan mengkomunikasikan?
13. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang bapak rencanakan dalam RPP?
14. Media apa yang Bapak gunakan pada saat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan?
15. Apakah Bapak melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung?
16. Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan penutup?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU MENGENAI KENDALA YANG DITEMUI PADA PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan pendahuluan?
2. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan mengamati?
3. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan menanya?
4. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan mencoba?
5. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan menalar?
6. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan mengkomunikasikan?
7. Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan penutup?
8. Apakah Bapak mengalami kendala dalam melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU MENGENAI FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada Bapak untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
2. Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses mengamati?
3. Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses menanya?
4. Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses mencoba?
5. Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses menalar?
6. Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses mengkomunikasikan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang?
3. Apakah Bapak melakukan Supervisi?
4. Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
5. Apakah guru melaksanakan pendekatan saintifik seluruhnya (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)?
6. Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
7. Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada Bapak?
8. Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG

Topik :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati?
2. Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menanya?
3. Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mencoba?
4. Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menalar?
5. Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan?
6. Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?
7. Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Topik :
Hari/Tanggal :
Obyek :
Tempat :

No	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	
3.	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	
7.	Guru melakukan apresepsi	
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	
	b. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	

	c. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	
	d. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	
9.	Menanya	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	
	b. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	
	c. Siswa membuat pertanyaan	
	d. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum dipahami	
10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.	
	b. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya.	
	c. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya	
	d. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal)	
11.	Menalar/mengasosiasi	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/mengasosiasikan.	
	b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan.	
	c. Siswa menganalisis data	
	d. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi	
12.	Mengkomunikasikan	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	
	b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik	

	c. Siswa menyusun laporan tertulis	
	d. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.	
Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
16.	Guru melakukan penilaian.	
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	

Lampiran 7

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang
2. Letak Geografis MAN 02 Semarang
3. Visi dan Misi MAN 02 Semarang
4. Struktur Organisasi MAN 02 Semarang
5. Sarana dan Prasarana MAN 02 Semarang
6. Perangkat Pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, dan RPP)

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 01

Topik	: Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
Nama Responden	: Jamaluddin, M.Ag
Hari/Tanggal	: Senin, 29 Februari 2016
Tempat	: Perpustakaan MAN 02 Semarang
Peneliti	:Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?
Guru	:Ya, dalam proses pembelajaran RPP sangat penting sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di ruang kelas, sehingga dengan RPP itu tidak akan melenceng atau tidak akan jauh dari tujuan pembelajaran.
Peneliti	:Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?
Guru	:Saya lihat silabus dulu, kemudian menggunakan buku guru dan referensi lain sebagai acuan dalam membuat RPP. Lalu dikembangkan sesuai materinya.
Peneliti	:Apakah Bapak menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?
Guru	:Ya. saya menggunakan buku guru dan referensi lain, kemudian dikembangkan sesuai materinya.
Peneliti	:Apa persiapan yang bapak lakukan sebelum KBM?
Guru	:Menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan perangkat atau bahan sesuai dengan metode yang akan di gunakan.
Peneliti	:Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?
Guru	:Mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi yang terkait dengan materi yang

36 akan dipelajari, membahas sekilas tentang materi
37 pertemuan sebelumnya atau apresepsi.

38 Peneliti :Apakah Bapak menggunakan Pendekatan Saintifik
39 dalam proses pembelajaran?

40 Guru :Ya, dalam kurikulum 2013 ini memang diharapkan
41 guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses
42 pembelajaran, sebab dengan menggunakan
43 pendekatan saintifik ini materi akan lebih mudah
44 diterima oleh anak-anak. Contohnya dengan
45 pendekatan saintifik adalah siswa melakukan
46 pengamatan, kemudian setelah melakukan
47 pengamatan siswa melakukan kegiatan bertanya,
48 setelah bertanya kemudian mencoba, menalar dan
49 mengkomunikasikan. Sehingga proses pembelajaran
50 sesuai dengan apa yang ada dalam RPP.

51 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
52 mengamati?

53 Guru :Dalam proses mengamati ini siswa dihadapkan pada
54 dua sumber pembelajaran yaitu buku pembelajaran
55 (buku paket), kemudian juga siswa melihat gambar
56 atau bagan atau video yang ditayangkan oleh guru
57 sehingga setelah mengamati kemudian mereka akan
58 berfikir mencari sesuatu kalau tidak paham mereka
59 nanti baru bertanya.

60 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
61 menanya?

62 Guru :Untuk kegiatan menanya biasanya saya menyuruh
63 siswa untuk aktif bertanya mengenai materi yang
64 belum dipahami atau terkait dengan materi yang
65 sedang dibahas.

66 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
67 mencoba?

68 Guru :Kegiatan mencoba itu bisa berdiskusi, atau bisa saya
69 suruh mengerjakan tugas individu. Siswa juga saya
70 perbolehkan membuka sumber selain di buku paket
71 yang dibawa. Contohnya membuka internet, namun
72 masih dalam pengawasan saya.


73	Peneliti	:Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
74		menalar?
75	Guru	:Pada saat kegiatan menalar ini saya menyuruh siswa
76		untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
77		sebelumnya dan memberikan contoh dari fenomena-
78		fenomena yang terjadi di masyarakat.
79	Peneliti	:Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
80		mengkomunikasikan?
81	Guru	:Ya, kegiatan mengkomunikasikan atau komunikasi,
82		dalam kegiatan ini siswa menulis jawaban dari hasil
83		diskusinya dikertas, kemudian saya juga menyuruh
84		perwakilan dari masing-masing kelompok itu
85		memaparkan atau membacakan hasil diskusinya
86		secara bergantian.
87	Peneliti	:Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses
88		pembelajaran sesuai dengan apa yang bapak
89		rencanakan dalam RPP?
90	Guru	:Ya. Saya sudah sesuai dengan RPP.
91	Peneliti	:Media apa yang Bapak gunakan pada saat kegiatan
92		mengamati, menanya, mencoba, menalar dan
93		mengkomunikasikan?
94	Guru	:Media yang saya gunakan tentunya disesuaikan dengan
95		materi pembelajaran yang akan disampaikan.
96		Contohnya materi mudharabah dan murabahah saya
97		bisa menggunakan LCD untuk bisa menayangkan
98		gambar atau video yang berkaitan dengan materi
99		tersebut.
100	Peneliti	:Apakah Bapak melakukan penilaian pada saat
101		pembelajaran berlangsung?
102	Guru	:Ya. Pada saat pembelajaran berlangsung tentunya
103		saya juga mengamati siswa yang aktif bertanya, aktif
104		saat berdiskusi dan siswa yang tidak aktif. Saya
105		melakukan penilaian afektif mereka.
106	Peneliti	:Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat
107		kegiatan penutup?
108	Guru	:Saat kegiatan penutup biasanya saya memberikan
109		penjelasan tambahan atau meluruskan dari jawaban
110		siswa saat berdiskusi tadi jika ada yang kurang tepat


111 dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang
112 sudah dilakukan hari ini, saya juga memberikan
113 umpan balik kepada siswa.
114

115 Semarang, 29 Februari 2016

116 Guru Mapel Fiqih

Observer

117
118 
119
120 Jamaluddin, M. Ag
121 NIP.197301171993031002


122 Nur Suci Fitriyani
123 NIM.123111124

124 Mengetahui
125 Kepala Sekolah,

126 
127
128 
129 Drs. H. Suprpto, M. Pd
NIP.196404081992031002

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU MENGENAI
KENDALA YANG DITEMUI PADA PELAKSANAAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

8 Topik : Kendala Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
9 Responden : Jamaludin, M.Ag
10 Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016
11 Tempat : Perpustakaan MAN 02 Semarang
12
13 Peneliti : Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan
14 pendahuluan?
15 Guru : tidak ada.
16 Peneliti : Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan
17 pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik
18 (mengamati, menanya, mencoba, menalar,
19 mengkomunikasikan)?
20 Guru : Ya, kendala pada saat kegiatan menanya, siswa ada yang
21 kurang aktif dalam bertanya, saat kegiatan diskusi dalam
22 kelompok-kelompok diskusi ada juga siswa yang tidak
23 aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Solusinya pada
24 saat kegiatan komunikasi, siswa yang kurang aktif
25 tersebut saya suruh membacakan atau menjelaskan hasil
26 diskusi kelompok mereka. Jadi siswa yang kurang aktif
27 akan belajar untuk tampil di depan kelas. Sebelum
28 kegiatan pembelajaran saya juga menyampaikan kepada
29 mereka bahwa keaktifan siswa juga akan di nilai saat
30 pembelajaran. Keaktifan tersebut diantaranya adalah aktif
31 dalam bertanya, aktif menjawab, aktif dalam
32 menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.
33 Peneliti : Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan
34 penutup?
35 Guru : tidak ada

36 Peneliti :Apakah Bapak mengalami kendala dalam melakukan
37 penilaian pada saat pembelajaran berlangsung?
38 Guru :Kendalanya waktu, karena dalam kurikulum 2013 ini
39 penilaian yang digunakan begitu banyak. pada saat
40 pembelajaran berlangsung tentunya saya harus
41 mengkondisikan kelas, mengarahkan siswa untuk kegiatan
42 yang akan dilakukan, mengamati siswa yang aktif dan
43 tidak. Jadi sebisa mungkin saya langsung menulis
44 penilaian itu di lembar penilaian yang ada pada absen.
45 Guru :Dalam kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk aktif
46 dalam pembelajaran, namun masih banyak siswa yang
47 belum bisa aktif dalam pembelajaran, apalagi kalau
48 kegiatan diskusi hanya ada beberapa siswa saja yang aktif.
49 siswa juga lebih memilih metode ceramah, katanya
50 mereka merasa jenuh jika setiap hari diskusi.
51
52

Semarang, 29 Februari 2016

Guru Mapel Fiqih

Observer

53
54
55
56
57
58
Jamaluddin, M.Ag
NIP.197301171993031002

59
60
61
62
63
64
65
66
Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP.196404081992031002

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU MENGENAI FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 03

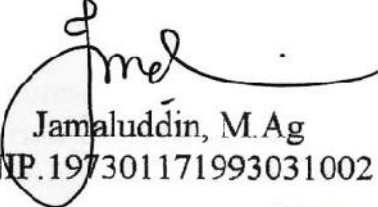
Topik	Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
Nama Responden	: Jamaluddin, M.Ag
Hari/Tanggal	: Senin, 29 Februari 2016
Tempat	: Perpustakaan MAN 02 Semarang
Peneliti	: Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada Bapak untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
Guru	: Dalam proses pembelajaran tentunya perlu daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana. Misalnya sarana dalam media pendidikan seperti LCD, kemudian juga buku guru, buku paket untuk peserta didik, jaringan internet, dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, tempat ibadah dan ruang lain untuk menunjang proses pembelajaran.
Peneliti	: Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)?
Guru	: Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tentu banyak sumber yang mendukung seperti menggunakan media pembelajaran, buku pembelajaran (buku paket), kemudian juga siswa dapat melihat gambar atau bagan atau video yang ditayangkan oleh guru. Saya biasanya juga membuat peta konsep dipapan tulis


37 untuk memudahkan siswa memahami materi.
38 Sumber lain seperti internet, buku di perpustakaan.
39 Guru :Untuk mendukung proses pembelajaran yang
40 sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dalam
41 RPP tentu harus ada kesiapan sebuah perangkat,
42 sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan siswa.
43 Dalam hal sarana dan prasarana di MAN 2 ini tentu
44 sudah menyediakan semua itu, seperti LCD, papan
45 tulis, perpustakaan, laboratorium bahasa, komputer,
46 IPA., masjid dan lain-lain.

Semarang, 29 Februari 2016

Guru Mapel Fiqih

Observer

50 
51
52 Jamaluddin, M.Ag
53 NIP.197301171993031002


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,

54 
55
56
57
58
59 Drs. H. Suprpto, M.Pd
60 NIP.196404081992031002

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 04

Nama Responden : Drs. H. Suprpto, M.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016
Tempat : Ruang Kepala MAN 02 Semarang

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang?

Kepala Sekolah : MAN 02 Semarang itu kan dulu berasal dari PGA sehingga cikal bakalnya MAN 02 Semarang ya dari PGA negeri semarang yang waktu itu berada di Sisingamangaraja kemudian beralih fungsi semua PGA menjadi Madrasah Aliyah sejak tahun 1990 beralih fungsi menjadi MAN dari PGA negeri 4 tahun sampai saat ini masih tetap MAN 02 Semarang hanya saja ya tempatnya dulu di Sisingamangaraja direlokasi di Bangetayu yang waktu itu tahun 1990 di daerah yang masih sepi penduduknya.

Peneliti : Apa kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Semarang?

Kepala Sekolah : Kurikulum yang digunakan saat ini ada karna untuk Kementerian Agama seluruh Indonesia itu bagi madrasah negeri diwajibkan untuk memakai kurikulum 2013 mulai tahun 2015/2016 berarti saat ini kelas sepuluh nya K13 sedangkan kelas sebelas dan dua belasnya tetap menggunakan KTSP.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan Supervisi?

Kepala Sekolah : Supervisi kami lakukan Cuma kami bagi tim, jadi di MAN 02 Semarang tim nya ada 6 orang itu

37 yang sebagai tim supervisi untuk guru kemudian
38 dari tim nya yang nyupervisi saya, jadi tim yang
39 berenam itu nanti saya yang supervisi tapi guru-
40 guru yang masuk di tim akan menyupervisi guru-
41 guru yang lain. Ya tidak mungkin kalau semua
42 guru saya yang supervisi, hampir setiap hari
43 supervisi.

44 Peneliti :Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X
45 membuat RPP sebelum melaksanakan
46 pembelajaran?

47 Kepala Sekolah :Ya, karena itu bagian dari kewajiban guru ya
48 harus membuat RPP sendiri.

49 Peneliti :Apakah guru melaksanakan pendekatan saintifik
50 seluruhnya (mengamati, menanya, mencoba,
51 menalar, mengkomunikasikan)?

52 Kepala Sekolah :Ya pendekatan saintifik di lakukan walaupun
53 dalam bentuk yang paling sederhana, artinya
54 sederhana ya kondisional, kondisi saat ini dengan
55 berbagai fasilitas yang ada maka saintifik itu tetap
56 harus dilaksanakan karena amanatnya dari K.13
57 kan menggunakan pendekatan saintifik untuk
58 proses pembelajaran.

59 Peneliti :Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang
60 diberikan sekolah untuk mendukung proses
61 pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

62 Kepala Sekolah :Dari sisi madrasah untuk memberikannya, kami
63 mensupport guru-guru untuk tetap bisa
64 melaksanakan itu artinya saintifik itu kan tidak
65 harus berbiaya tinggi dalam hal bentuk yang
66 sederhana pun bisa dilakukan apalagi kalau
67 pelajaran fiqih itu kan benar-benar kontekstual
68 dalam bentuk keseharian itu dilakukan oleh anak
69 sehingga sangat mudah untuk mengarahkan ke
70 pembelajaran yang saintifik. Dalam bentuk
71 fasilitas misalnya alat-alat peraga dalam fiqih itu
72 banyak contohnya alat peraga untuk jenazah,
73 kami juga menyediakan LCD yang dapat
74 digunakan guru untuk mendukung pembelajaran,

75 Jaringan internet, buku paket yang dapat dipinjam
76 siswa di perpustakaan dan lain-lain. jadi fasilitas
77 itu ada di madrasah untuk mendukung tercapainya
78 metode pembelajaran yang menggunakan
79 pendekatannya saintifik.

80 Peneliti :Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X
81 melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada
82 Bapak?

83 Kepala Sekolah :Ya, penilaian secara berkala selalu dilaporkan,
84 mulai dari tengah semester, akhir semester
85 semuanya dilaporkan.

86 Peneliti :Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X
87 mengalami hambatan dalam melaksanakan
88 pembelajaran menggunakan Pendekatan
89 Saintifik?

90 Kepala Sekolah :Hambatan yang ditemui saat ini ya memang
91 perubahan mindset guru, jadi untuk merubah dari
92 pembelajaran yang kontekstual menuju ke
93 saintifik kita agak kesulitan karna memang
94 mindset guru itu. Apalagi tidak semua guru
95 mengampu kelas X (sepuluh) yang menggunakan
96 kurikulum 2013, tentu yang tidak menggunakan
97 K.13 akan tetap menggunakan proses
98 pembelajaran yang biasa dilakukan. Jadi
99 perubahan mindset guru itu yang agak sulit.

100
101
102
103
104
105
106
107
108

Kepala Sekolah,

Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP. 196404081992031002

Semarang, 29 Februari 2016
Observer



Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN Fiqih KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 05

Nama Responden : Fatma Lusi F
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016
Tempat : MAN 02 Semarang (Kelas X.IPA 1)

- Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati?
- Siswa :Iya, pak jamal menyuruh mengamati gambar yang ada di buku paket, dan setelah itu kita disuruh menyimpulkan kegiatan yang terdapat digambar itu.
- Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menanya?
- Siswa : iya, pak jamal memberi waktu kita untuk bertanya, disaat pak jamal selesai menerangkan dan menyuruh di antara kita untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
- Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mencoba?
- Siswa :Iya, pak jamal menyuruh kita berdiskusi tentang materi mudharabah dan murabahah dan mencarinya dari buku paket.
- Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menalar?
- Siswa :Iya, saat kita selesai berdiskusi dengan mencari dari sumber-sumber misalnya dari buku paket. Saya dan teman sekelompok disuruh memahami lagi apa yang sudah kita diskusikan tadi.
- Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan?

37 Siswa :Iya, saat kita selesai berdiskusi kita disuruh
38 mengkomunikasikan pendapat kita di depan kelas.
39 Peneliti :Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?
40 Siswa : iya, karena saat pak jamal menerangkan materi fiqih,
41 beliau menerangkan dengan jelas, jadi kita mudah
42 menyerap materi fiqih tersebut.
43 Peneliti :Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan
44 pembelajaran?
45 Siswa :iya, saya tertarik dengan pelajaran fiqih karena gurunya
46 menyenangkan saat menerangkan materi fiqih tersebut.
47

48 Semarang, 2 Maret 2016

49 Observer

50 

51 Nur Suci Fitriyani

52 NIM.123111124
53

Lampiran 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 06

Nama Responden : Dwi Kartika Sari
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016
Tempat : MAN 02 Semarang (Kelas X.IPA 1)

- 13 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
14 kegiatan mengamati?
15 Siswa :Iya, pada saat KBM pak jamal menyuruh mengamati
16 buku paket sebelum masuk materi.
17 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
18 kegiatan menanya?
19 Siswa :Iya, pak jamal selalu memberi kebebasan pada murid
20 untuk bertanya.
21 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
22 kegiatan mencoba?
23 Siswa :Iya, pak jamal selalu menyuruh diskusi kemudian
24 mencari jawaban atau informasi-informasi dari
25 internet, buku paket dan semua sumber yang ada.
26 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
27 kegiatan menalar?
28 Siswa :Ya, pak jamal setelah menjelaskan materi kemudian
29 memberi kebebasan pada murid untuk menjawab dan
30 member kebebasan pada murid yang lain untuk
31 menalar jawaban dari murid yang bertanya tersebut.
32 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
33 kegiatan mengkomunikasikan?
34 Siswa :Iya, setelah berdiskusi murid diberikan kebebasan
35 oleh pak jamal untuk mengkomunikasikan
36 pendapatnya masing-masing.

37 Peneliti :Apakah materi yang disampaikan guru mudah
38 dipahami?
39 Siswa : Iya, materi yang diberikan pak jamal mudah untuk
40 dipahami.
41 Peneliti :Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan
42 pembelajaran?
43 Siswa :Iya, tertarik karena saya memperoleh banyak
44 pembelajaran pada pelajaran fiqih.
45

46 Semarang, 2 Maret 2016

47 Observer

48 

49 Nur Suci Fitriyani

50 NIM.123111124
51

Lampiran 14

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 07

Nama Responden : Nuqi Luthfiya

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Tempat : MAN 02 Semarang (Kelas X.IPA 1)

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati?

Siswa :Iya, pak jamal menyuruh mengamati buku paket dan materi yang disampaikan.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menanya?

Siswa :Iya, setelah pak jamal menerangkan, siswa di beri kesempatan untuk bertanya.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mencoba?

Siswa :Iya, pak jamal membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi dan member pertanyaan setiap kelompok.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menalar?

Siswa :Ya, setiap materi yang diberikan, siswa dapat menalar materi tersebut.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan?

Siswa :Iya, siswa saling berkomunikasi dan mempresentasikan di depan kelas setelah berdiskusi.

Peneliti :Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?

Siswa :Iya, dalam penyampaian materinya dengan memberikan deskripsi tentang materi tersebut.

36 Peneliti :Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan
37 pembelajaran?
38 Siswa :Iya, tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih,
39 karena dalam penyampaian materinya menarik dan
40 menyenangkan.

41
42
43
44
45
46
47
48

Semarang, 2 Maret 2016

Observer



Nur Suci Fitriyani

NIM.123111124

Lampiran 15

TRANSKIP HASIL WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 08

Nama Responden : Latifatul Arifah
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016
Tempat : MAN 02 Semarang (Kelas X IPA 5)

- 13 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
14 kegiatan mengamati?
15 Siswa :Iya, pak jamal menyuruh kita mengamati gambar
16 tentang jual beli.
17 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
18 kegiatan menanya?
19 Siswa :Iya, memberikan kesempatan saya untuk bertanya
20 mengenai materi yang belum dipahami.
21 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
22 kegiatan mencoba?
23 Siswa :Iya, pak jamal menyuruh kita mendiskusikan materi
24 dengan kelompok, dan mencari jawaban dari buku
25 paket dan sumber lain seperti internet. Biasanya setiap
26 kelompok diperbolehkan membuka laptop.
27 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
28 kegiatan menalar?
29 Siswa :Ya, pak jamal menyuruh kita untuk memahami
30 materi diskusi yang diberikan.
31 Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan
32 kegiatan mengkomunikasikan?
33 Siswa :Iya, pak jamal menyuruh kita mempresentasikan
34 didepan kelas dengan kelompok.
35 Peneliti :Apakah materi yang disampaikan guru mudah
36 dipahami?

37 Siswa :Iya, karena cara mengajarnya tidak terlalu spaneng
38 dan kadang kala mengajak kita untuk bercanda.
39 Peneliti :Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan
40 pembelajaran?
41 Siswa :Iya, karena cara mengajarnya yang serius tapi santai
42 dan materi yang disampaikan mudah dipahami.
43

44 Semarang, 26 Februari 2016

45 Observer

46 

47 Nur Suci Fitriyani

48 NIM.123111124
49
50

Lampiran 16

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : CLO/01

Topik : Perekonomian Dalam Islam
(Mudharabah dan Murabahah)
Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2016
Obyek : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam
pembelajaran fiqih kelas X
Tempat : Kelas X Ipa.2 (3 & 4) MAN 02 Semarang

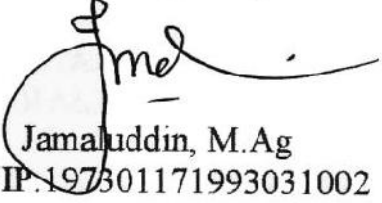
No.	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat.
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru memberikan motivasi yang terkait dengan materi mudharabah dan murabahah
3.	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru membahas sekilas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu syirkah.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menyampaikan manfaat mempelajari tata cara perekonomian dalam islam dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan	Guru membuat peta konsep dipapan tulis terkait materi mudharabah dan

	kegiatan yang akan dilakukan.	murabahah.
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, akan dinilai oleh guru.
7.	Guru melakukan apresepsi	Guru mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	Guru meminta siswa untuk melihat peta konsep yang sudah dibuat guru dipapan tulis.
	b. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru.
	c. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	Siswa juga membuka buku paket dihalaman yang terkait materi mudharabah dan murabahah
	d. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	Siswa diminta mengamati gambar yang ada dikolom “amatilah gambar” dibuku paket.
9.	Menanya	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan.
	b. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diamati.
	c. Siswa membuat pertanyaan	Siswa melakukan diskusi dengan membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang.
	d. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum dipahami	


10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.	Siswa diminta menjawab pertanyaan2 tersebut dengan berdiskusi.
	b. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya.	Siswa mencoba menjawab dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya
	c. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya	Siswa membuka buku paket dan tiap kelompok dibolehkan membuka laptop dan browsing.
	d. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal)	
11.	Menalar/mengasosiasi	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.	Siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau memberi contoh terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat.
	b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan.	
	c. Siswa menganalisis data	
	d. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi	
12.	Mengkomunikasikan	
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	Siswa diminta menuliskan jawabannya dalam kertas sebagai bahan presentasinya nanti.
	b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik	Guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya.
	c. Siswa menyusun laporan tertulis	
	d. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.	

Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	Guru membimbing siswa melakukan Tanya jawab terkait materi mudharabah dan murabahah Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru bertanya kepada siswa mengenai hikmah yang didapat setelah mempelajari materi mudharabah dan murabahah.
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru memberikan penguatan dengan memberikan tugas, seperti menyebutkan contoh-contoh dari mudharabah dan murabahah yang tadi sudah di diskusikan.
16.	Guru melakukan penilaian.	Guru menuliskan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan tugas rumah atau PR, dan mengingatkan untuk mengerjakannya di rumah. Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar saat di rumah.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir aktif. • Guru selalu mengkondisikan kelas pada saat diskusi sedang berlangsung. • Guru berkeliling setiap kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami. • Guru selalu memantau siswa yang membuka sumber di internet. Agar sesuai dengan materi yang sedang di diskusikan. 		

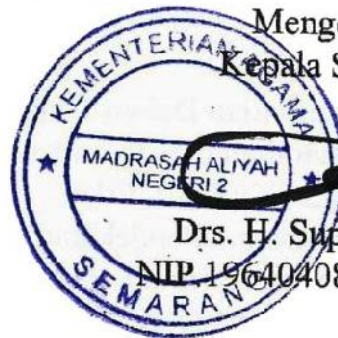
Guru Mapel Fiqih


Jamaluddin, M. Ag
NIP.197301171993031002

Semarang, 22 Februari 2016
Observer


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP.196404081992031002

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : CLO/02

Topik : Perekonomian Dalam Islam
(Mudharabah dan Murabahah)
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016
Obyek : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam
pembelajaran fiqih kelas X
Tempat : Kelas X Ipa.1 (3 & 4) MAN 02 Semarang

No.	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru memberikan motivasi yang terkait dengan materi mudharabah dan murabahah.
3.	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru membahas sekilas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu syirkah.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menyampaikan manfaat mempelajari tata cara perekonomian dalam islam dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Guru membuat peta konsep dipapan tulis terkait materi mudharabah dan murabahah.
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan	Guru menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif

	digunakan.	bertanya atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, akan dinilai oleh guru.
7.	Guru melakukan apresepasi	Guru mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya (syirkah) dengan materi yang akan dipelajari hari ini (mudharabah dan murabahah).
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	e. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	Guru meminta siswa untuk melihat dan memahami peta konsep yang sudah dibuat guru dipapan tulis. Siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa juga membuka buku paket pada halaman yang terkait materi mudharabah dan murabahah Siswa diminta mengamati gambar yang ada dikolom “amatilah gambar” dibuku paket.
	f. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	
	g. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	
	h. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	
9.	Menanya	
	e. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan. Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diamati. Siswa melakukan diskusi dengan membuat kelompok
	f. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	
	g. Siswa membuat pertanyaan	
	h. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang	

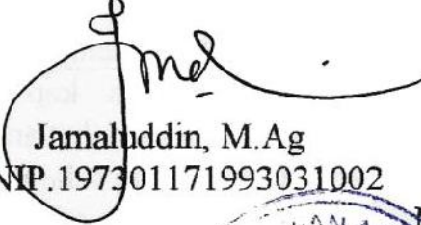
	informasi yang belum dipahami	yang terdiri dari 4 orang.
10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	
	e. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.	Siswa diminta menjawab pertanyaan2 tersebut dengan berdiskusi.
	f. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya.	Siswa mencoba menjawab dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya
	g. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya	Siswa membuka buku paket dan tiap kelompok dibolehkan membuka laptop dan browsing.
	h. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal)	
11.	Menalar/mengasosiasi	
	e. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.	Siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau memberi contoh terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat.
	f. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan.	
	g. Siswa menganalisis data	
	h. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi	
12.	Mengkomunikasikan	
	e. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	Siswa diminta menuliskan jawabannya dalam kertas sebagai bahan presentasinya nanti.
	f. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik	Guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya.
	g. Siswa menyusun laporan tertulis	
	h. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.	
Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat	Guru memberikan penjelasan


	rangkuman/simpulan pelajaran.	tambahan dan penguatan terkait materi yang di diskusikan. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru bertanya kepada siswa mengenai hikmah yang didapat setelah mempelajari materi mudharabah dan murabahah.
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
16.	Guru melakukan penilaian.	Guru menuliskan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar saat di rumah.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek apakah semua siswa sudah membawa buku paket, jika ada yang tidak membawa maka disuruh meminjam di perpustakaan. • Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir aktif. • Guru selalu mengkondisikan kelas pada saat diskusi sedang berlangsung. • Guru berkeliling setiap kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami. • Guru selalu memantau siswa yang membuka sumber di internet. Agar sesuai dengan materi yang sedang di diskusikan. 		

Semarang, 24 Februari 2016

Guru Mapel Fiqih

Observer


Jamaluddin, M.Ag
NIP.197301171993031002


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP.196404081992031002

Lampiran 18

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : CLO/03

Topik : Perekonomian Dalam Islam
(Mudharabah dan Murabahah)
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016
Obyek : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
Tempat : Kelas X Ipa.5 (2 & 3) MAN 02 Semarang

No.	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat.
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru memberikan motivasi yang terkait dengan materi mudharabah dan murabahah
3.	Gurumendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru membahas sekilas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu syirkah.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menyampaikan manfaat mempelajari tata cara perekonomian dalam islam dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan	Guru membuat peta konsep dipapan tulis terkait materi

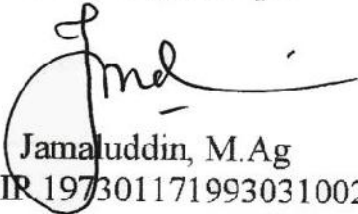
	kegiatan yang akan dilakukan.	mudharabah dan murabahah.
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, akan dinilai oleh guru.
7.	Guru melakukan apresepasi	Guru mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	i. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	Guru meminta siswa untuk melihat peta konsep yang sudah dibuat guru dipapan tulis.
	j. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru.
	k. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	Siswa juga membuka buku paket dihalaman yang terkait materi mudharabah dan murabahah
	l. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	Siswa diminta mengamati gambar yang ada dikolom “amatilah gambar” dibuku paket.
9.	Menanya	
	i. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan.
	j. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diamati.
	k. Siswa membuat pertanyaan	Siswa melakukan diskusi dengan membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang.
	l. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum dipahami	


10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	
	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba. j. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya. k. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya l. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal) 	<p>Siswa diminta menjawab pertanyaan2 tersebut dengan berdiskusi.</p> <p>Siswa mencoba menjawab dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya</p> <p>Siswa membuka buku paket dan tiap kelompok dibolehkan membuka laptop dan browsing.</p>
11.	Menalar/mengasosiasi	
	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan. j. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. k. Siswa menganalisis data l. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi 	<p>Siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau member contoh terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat.</p>
12.	Mengkomunikasikan	
	<ul style="list-style-type: none"> i. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. j. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik k. Siswa menyusun laporan tertulis l. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan. 	<p>Siswa diminta menuliskan jawabannya dalam kertas sebagai bahan presentasinya nanti.</p> <p>Guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya.</p>

Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru bertanya kepada siswa mengenai hikmah yang didapat setelah mempelajari materi mudharabah dan murabahah.
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	-
16.	Guru melakukan penilaian.	Guru menuliskan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan tugas rumah atau PR, dan mengingatkan untuk mengerjakannya di rumah. Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar saat di rumah.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	-
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir aktif. • Guru selalu mengkondisikan kelas pada saat diskusi sedang berlangsung. • Guru berkeliling setiap kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami. • Guru selalu memantau siswa yang membuka sumber di internet. Agar sesuai dengan materi yang sedang di diskusikan. 		

Semarang, 26 Februari 2016
Observer

Guru Mapel Fiqih


Jamaluddin, M.Ag
NIP 197301171993031002


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP 196404081992031002

Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : CLO/04

Topik : Perekonomian Dalam Islam
(Mudharabah dan Murabahah)
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Obyek : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
Tempat : Kelas X Ipa.4 (8 & 9) MAN 02 Semarang

No.	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat.
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru memberikan motivasi yang terkait dengan materi mudharabah dan murabahah
3.	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru membahas sekilas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu syirkah.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menyampaikan manfaat mempelajari tata cara perekonomian dalam islam dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Guru membuat peta konsep dipapan tulis terkait materi mudharabah dan murabahah.

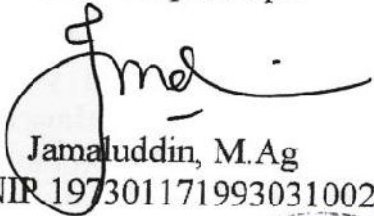
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, akan dinilai oleh guru.
7.	Guru melakukan apresepasi	Guru mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	m. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	Guru meminta siswa untuk melihat peta konsep yang sudah dibuat guru dipapan tulis.
	n. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru.
	o. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	Siswa juga membuka buku paket dihalaman yang terkait materi mudharabah dan murabahah
	p. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	Siswa diminta mengamati gambar yang ada dikolom “amatilah gambar” dibuku paket.
9.	Menanya	
	m. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan.
	n. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diamati.
	o. Siswa membuat pertanyaan	Siswa melakukan diskusi dengan membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang.
	p. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum dipahami	
10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	

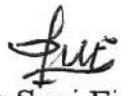
	<div>m. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.</div> <div>n. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya.</div> <div>o. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya</div> <div>p. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal)</div>	<div>Siswa diminta menjawab pertanyaan2 tersebut dengan berdiskusi.</div> <div>Siswa mencoba menjawab dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya</div> <div>Siswa membuka buku paket dan tiap kelompok dibolehkan membuka laptop dan browsing.</div>
11.	Menalar/mengasosiasi	
	<div>m. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.</div> <div>n. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan.</div> <div>o. Siswa menganalisis data</div> <div>p. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi</div>	<div>Siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau member contoh terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat.</div>
12.	Mengkomunikasikan	
	<div>m. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.</div> <div>n. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik</div> <div>o. Siswa menyusun laporan tertulis</div> <div>p. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.</div>	<div>Siswa diminta menuliskan jawabannya dalam kertas sebagai bahan presentasinya nanti.</div> <div>Guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya.</div>
Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	<div>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan.</div> <div>Guru membimbing siswa</div>

		membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru bertanya kepada siswa mengenai hikmah yang didapat setelah mempelajari materi mudharabah dan murabahah.
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
16.	Guru melakukan penilaian.	Guru menuliskan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan tugas rumah atau PR, dan mengingatkan untuk mengerjakannya di rumah. Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar saat di rumah.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir aktif. • Guru selalu mengkondisikan kelas pada saat diskusi sedang berlangsung. • Guru berkeliling setiap kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami. • Guru selalu memantau siswa yang membuka sumber di internet. Agar sesuai dengan materi yang sedang di diskusikan. 		

Semarang, 25 Februari 2016
Observer

Guru Mapel Fiqih


Jamaluddin, M.Ag
NIP 197301171993031002


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP 196404081992031002

Lampiran 20

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : CLO/05

Topik : Perekonomian Dalam Islam
(Mudharabah dan Murabahah)
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016
Obyek : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam
pembelajaran fiqh kelas X
Tempat : Kelas X Ipa.5 (2 & 3) MAN 02 Semarang

No.	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat.
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru memberikan motivasi yang terkait dengan materi mudharabah dan murabahah
3.	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru membahas sekilas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu syirkah.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menyampaikan manfaat mempelajari tata cara perekonomian dalam islam dalam kehidupan sehari-hari.

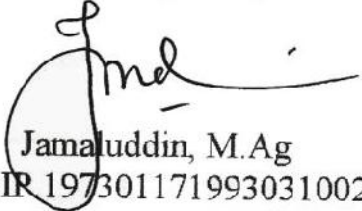
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Guru membuat peta konsep dipapan tulis terkait materi mudharabah dan murabahah.
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, akan dinilai oleh guru.
7.	Guru melakukan apresepsi	Guru mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	q. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	Guru meminta siswa untuk melihat peta konsep yang sudah dibuat guru dipapan tulis.
	r. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru.
	s. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	Siswa juga membuka buku paket dihalaman yang terkait materi mudharabah dan murabahah
	t. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	Siswa diminta mengamati gambar yang ada dikolom “amatilah gambar” dibuku paket.
9.	Menanya	
	q. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan.
	r. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diamati.
	s. Siswa membuat pertanyaan	Siswa melakukan diskusi dengan membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang.
	t. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum	


	dipahami	
10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	
	q. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.	Siswa diminta menjawab pertanyaan2 tersebut dengan berdiskusi.
	r. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya.	Siswa mencoba menjawab dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya
	s. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya	Siswa membuka buku paket dan tiap kelompok dibolehkan membuka laptop dan browsing.
	t. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal)	
11.	Menalar/mengasosiasi	
	q. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.	Siswa diminta memahami jawaban dan menghubungkan atau member contoh terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat.
	r. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan.	
	s. Siswa menganalisis data	
	t. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi	
12.	Mengkomunikasikan	
	q. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	Siswa diminta menuliskan jawabannya dalam kertas sebagai bahan presentasinya nanti. Guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya. Kelompok lain mendengarkan jawaban kelompok yang sedang maju, jika ada yang berbeda pendapat maka boleh menyanggah atau beradu argumentasi. Guru selalu mengkondisikan
	r. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik	
	s. Siswa menyusun laporan tertulis	
	t. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.	

		suasana kelas.
Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru bertanya kepada siswa mengenai hikmah yang didapat setelah mempelajari materi mudharabah dan murabahah.
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
16.	Guru melakukan penilaian.	Guru menuliskan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan tugas rumah atau PR, dan mengingatkan untuk mengerjakannya di rumah. Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar saat di rumah.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir aktif. • Guru selalu mengkondisikan kelas pada saat diskusi sedang berlangsung. • Guru berkeliling setiap kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami. • Guru selalu memantau siswa yang membuka sumber di internet. Agar sesuai dengan materi yang sedang di diskusikan. 		

Semarang, 26 Februari 2016
Observer

Guru Mapel Fiqih


Jamaluddin, M.Ag
NIP 197301171993031002


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124

Mengetahui
Kepala Sekolah,


Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP 196404081992031002

Lampiran 21

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : CLO/06

Topik : Perekonomian Dalam Islam (Salam)
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016
Obyek : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran fiqh kelas X
Tempat : Kelas X Ipa.4 (8 & 9) MAN 2 Semarang


No.	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama	Guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak berangkat.
2.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Guru memberikan motivasi yang terkait dengan materi salam.
3.	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru membahas sekilas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mudharabah dan murabahah.
4.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menyampaikan manfaat mempelajari tata cara perekonomian dalam islam dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang	Guru menyampaikan hari ini siswa diminta berdiskusi,

	akan dilakukan.	untuk membuat contoh jual beli yang menggunakan sistem inden atau pesan.
6.	Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru menyampaikan proses penilaian, siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, akan dinilai oleh guru.
7.	Guru melakukan apresepasi	Guru mengaitkan pembelajaran yang dibahas pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
Kegiatan Inti		
8.	Mengamati	
	u. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa membuka buku paket dihalaman yang terkait materi salam. Siswa membaca dan memahami materi salam sebelum kegiatan diskusi.
	v. Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.	
	w. Siswa mengamati dengan melihat power point, video.	
	x. Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.	
9.	Menanya	
	u. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pemahamannya dari materi salam yang belum dipahami. Siswa bertanya mengenai syarat jual beli salam. Siswa melakukan diskusi dengan membuat kelompok
	v. Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan	
	w. Siswa membuat pertanyaan	
	x. Guru menyuruh Siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum dipahami	


		yang terdiri dari 4 orang.
10.	Mengumpulkan informasi/mencoba	
	u. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba. v. Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya. w. Siswa mencoba mendemonstrasikan materi hasil diskusinya x. Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal)	Siswa diminta membuat contoh jual beli salam dengan berdiskusi bersama kelompok yang sudah ditentukan. Guru membolehkan siswa membuka sumber selain buku paket, seperti internet bagi siswa yang membawa laptop.
11.	Menalar/mengasosiasi	
	u. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/mengasosiasikan. v. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. w. Siswa menganalisis data x. Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yan terjadi	Siswa diminta membuat contoh terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat.
12.	Mengkomunikasikan	
	u. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. v. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik w. Siswa menyusun laporan tertulis x. Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.	Siswa diminta menuliskan jawabannya dalam kertas sebagai bahan presentasinya nanti. Guru menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya.
Kegiatan Akhir		
13.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait materi jual

		<p>beli salam.</p> <p>Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.</p>
14.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru bertanya kepada siswa mengenai hikmah yang didapat setelah mempelajari materi salam.
15.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
16.	Guru melakukan penilaian.	Guru menuliskan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan tugas untuk merangkum BAB perekonomian dalam islam. Guru meminta siswa untuk tidak lupa belajar saat dirumah.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
<p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir aktif. • Guru selalu mengkondisikan kelas pada saat diskusi sedang berlangsung. • Guru berkeliling setiap kelompok untuk menanyakan materi diskusi yang belum dipahami. • Guru selalu memantau siswa yang membuka sumber dari internet. Agar sesuai dengan materi yang sedang di diskusikan. • Pada kegiatan akhir guru memotivasi siswa untuk tidak lupa belajar saat dirumah. • Guru menyuruh siswa membaca do'a sebelum pulang sekolah. 		

Guru Mapel Fiqih


Jamaluddin, M.Ag
NIP.197301171993031002

Semarang, 03 Maret 2016
Observer


Nur Suci Fitriyani
NIM.123111124



Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP.196404081992031002

Lampiran 23

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN Fiqih KELAS X DI MAN 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 01

Topik : Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
Nama Responden : Jamaluddin, M.Ag
Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016
Tempat : Perpustakaan MAN 02 Semarang

- Peneliti :Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?
- Guru :Ya, dalam proses pembelajaran RPP sangat penting sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di ruang kelas, sehingga dengan RPP itu tidak akan melenceng atau tidak akan jauh dari tujuan pembelajaran.
- Peneliti :Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?
- Guru :Saya lihat silabus dulu, kemudian menggunakan buku guru dan referensi lain sebagai acuan dalam membuat RPP. Lalu dikembangkan sesuai materinya.
- Peneliti :Apakah Bapak menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?
- Guru :Ya. saya menggunakan buku guru dan referensi lain, kemudian dikembangkan sesuai materinya.
- Peneliti :Apa persiapan yang bapak lakukan sebelum KBM?
- Guru :Menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan perangkat atau bahan sesuai dengan metode yang akan di gunakan.
- Peneliti :Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?
- Guru :Mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, membahas sekilas tentang materi pertemuan sebelumnya atau apresepsi.

36 Peneliti :Apakah Bapak menggunakan Pendekatan Saintifik
37 dalam proses pembelajaran?

38 Guru :Ya, dalam kurikulum 2013 ini memang diharapkan guru
39 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses
40 pembelajaran, sebab dengan menggunakan pendekatan
41 saintifik ini materi akan lebih mudah diterima oleh anak-
42 anak. Contohnya dengan pendekatan saintifik adalah
43 siswa melakukan pengamatan, kemudian setelah
44 melakukan pengamatan siswa melakukan kegiatan
45 bertanya, setelah bertanya kemudian mencoba, menalar
46 dan mengkomunikasikan. Sehingga proses pembelajaran
47 sesuai dengan apa yang ada dalam RPP.

48 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
49 mengamati?

50 Guru :Dalam proses mengamati ini siswa dihadapkan pada dua
51 sumber pembelajaran yaitu buku pembelajaran (buku
52 paket), kemudian juga siswa melihat gambar atau bagan
53 atau video yang ditayangkan oleh guru sehingga setelah
54 mengamati kemudian mereka akan berfikir mencari
55 sesuatu kalau tidak paham mereka nanti baru bertanya.

56 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan menanya?

57 Guru :Untuk kegiatan menanya biasanya saya menyuruh siswa
58 untuk aktif bertanya mengenai materi yang belum
59 dipahami atau terkait dengan materi yang sedang
60 dibahas.

61 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan mencoba?

62 Guru :Kegiatan mencoba itu bisa berdiskusi, atau bisa saya
63 suruh mengerjakan tugas individu. Siswa juga saya
64 perbolehkan membuka sumber selain di buku paket yang
65 dibawa. Contohnya membuka internet, namun masih
66 dalam pengawasan saya.

67 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan menalar?

68 Guru :Pada saat kegiatan menalar ini saya menyuruh siswa
69 untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
70 sebelumnya dan memberikan contoh dari fenomena-
71 fenomena yang terjadi di masyarakat.

72 Peneliti :Apa yang Bapak lakukan pada saat kegiatan
73 mengkomunikasikan?

74 Guru :Ya, kegiatan mengkomunikasikan atau komunikasi,
75 dalam kegiatan ini siswa menulis jawaban dari hasil
76 diskusinya dikertas, kemudian saya juga menyuruh
77 perwakilan dari masing-masing kelompok itu
78 memaparkan atau membacakan hasil diskusinya secara
79 bergantian.

80 Peneliti :Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses
81 pembelajaran sesuai dengan apa yang bapak rencanakan
82 dalam RPP?

83 Guru :Ya. Saya sudah sesuai dengan RPP.

84 Peneliti :Media apa yang Bapak gunakan pada saat kegiatan
85 mengamati, menanya, mencoba, menalar dan
86 mengkomunikasikan?

87 Guru :Media yang saya gunakan tentunya disesuaikan dengan
88 materi pembelajaran yang akan disampaikan. Contohnya
89 materi mudharabah dan murabahah saya bisa
90 menggunakan LCD untuk bisa menayangkan gambar
91 atau video yang berkaitan dengan materi tersebut.

92 Peneliti :Apakah Bapak melakukan penilaian pada saat
93 pembelajaran berlangsung?

94 Guru :Ya. Pada saat pembelajaran berlangsung tentunya saya
95 juga mengamati siswa yang aktif bertanya, aktif saat
96 berdiskusi dan siswa yang tidak aktif. Saya melakukan
97 penilaian afektif mereka.

98 Peneliti :Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat
99 kegiatan penutup?

100 Guru :Saat kegiatan penutup biasanya saya memberikan
101 penjelasan tambahan atau meluruskan dari jawaban siswa
102 saat berdiskusi tadi jika ada yang kurang tepat dan
103 membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah
104 dilakukan hari ini, saya juga memberikan umpan balik
105 kepada siswa.

Lampiran 24

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU MENGENAI
KENDALA YANG DITEMUI PADA PELAKSANAAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Kode: THW-02

- Topik : Kendala dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik
- Responden : Jamaludin, M.Ag
- Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016
- Tempat : Perpustakaan MAN 02 Semarang
- Peneliti : Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan pendahuluan?
- Guru : tidak ada.
- Peneliti : Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)?
- Guru : Ya, kendala pada saat kegiatan menanya, siswa ada yang kurang aktif dalam bertanya, saat kegiatan diskusi dalam kelompok-kelompok diskusi ada juga siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Solusinya pada saat kegiatan komunikasi, siswa yang kurang aktif tersebut saya suruh membacakan atau menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka. Jadi siswa yang kurang aktif akan belajar untuk tampil di depan kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran saya juga menyampaikan kepada mereka bahwa keaktifan siswa juga akan di nilai saat pembelajaran. Keaktifan tersebut diantaranya adalah aktif dalam bertanya, aktif menjawab, aktif dalam menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.
- Peneliti : Apakah Bapak mengalami kendala pada saat kegiatan penutup?
- Guru : tidak ada

37 Peneliti :Apakah Bapak mengalami kendala dalam melakukan
38 penilaian pada saat pembelajaran berlangsung?
39 Guru :Kendalanya waktu, karena dalam kurikulum 2013 ini
40 penilaian yang digunakan begitu banyak. pada saat
41 pembelajaran berlangsung tentunya saya harus
42 mengkondisikan kelas, mengarahkan siswa untuk kegiatan
43 yang akan dilakukan, mengamati siswa yang aktif dan
44 tidak. Jadi sebisa mungkinn saya langsung menulis
45 penilaian itu di lembar penilaian yang ada pada absen.
46 Guru :Dalam kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk aktif
47 dalam pembelajaran, namun masih banyak siswa yang
48 belum bisa aktif dalam pembelajaran, apalagi kalau
49 kegiatan diskusi hanya ada beberapa siswa saja yang aktif.
50 siswa juga lebih memilih metode ceramah, katanya
51 mereka merasa jenuh jika setiap hari diskusi.

Lampiran 25

BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU MENGENAI FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 03

	Topik	Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendekatan Saintifik
10	Nama Responden	: Jamaluddin, M.Ag
11	Hari/Tanggal	: Senin, 29 Februari 2016
12	Tempat	: Perpustakaan MAN 02 Semarang
14	Peneliti	:Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada Bapak untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
17	Guru	:Dalam proses pembelajaran tentunya perlu daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana. Misalnya sarana dalam media pendidikan seperti LCD, kemudian juga buku guru, buku paket untuk peserta didik, jaringan internet, dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, tempat ibadah dan ruang lain untuk menunjang proses pembelajaran.
26	Peneliti	:Sumber apakah yang mendukung siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)?
30	Guru	:Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tentu banyak sumber yang mendukung seperti menggunakan <u>media pembelajaran, buku pembelajaran (buku paket)</u> , kemudian juga siswa dapat melihat gambar atau bagan atau video yang ditayangkan oleh guru. Saya biasanya juga membuat peta konsep dipapan tulis

37 untuk memudahkan siswa memahami materi.
38 Sumber lain seperti internet, buku di perpustakaan.
39 Guru :Untuk mendukung proses pembelajaran yang
40 sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dalam
41 RPP tentu harus ada kesiapan sebuah perangkat,
42 sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan siswa.
43 Dalam hal sarana dan prasarana di MAN 2 ini tentu
44 sudah menyediakan semua itu, seperti LCD, papan
45 tulis, perpustakaan, laboratorium bahasa, komputer,
46 IPA., masjid dan lain-lain.

Lampiran 26

BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 04

Nama Responden : Drs. H. Suprpto, M.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 29 Februari 2016
Tempat : Ruang Kepala MAN 02 Semarang

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang?

Kepala Sekolah : MAN 02 Semarang itu kan dulu berasal dari PGA sehingga cikal bakalnya MAN 02 Semarang ya dari PGA negeri semarang yang waktu itu berada di Sisingamangaraja kemudian beralih fungsi semua PGA menjadi Madrasah Aliyah sejak tahun 1990 beralih fungsi menjadi MAN dari PGA negeri 4 tahun sampai saat ini masih tetap MAN 02 Semarang hanya saja ya tempatnya dulu di Sisingamangaraja direlokasi di Bangetayu yang waktu itu tahun 1990 di daerah yang masih sepi penduduknya.

Peneliti : Apa kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Semarang?

Kepala Sekolah : Kurikulum yang digunakan saat ini ada karna untuk Kementerian Agama seluruh Indonesia itu bagi madrasah negeri diwajibkan untuk memakai kurikulum 2013 mulai tahun 2015/2016 berarti saat ini kelas sepuluh nya K13 sedangkan kelas sebelas dan dua belasnya tetap menggunakan KTSP.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan Supervisi?

Kepala Sekolah : Supervisi kami lakukan Cuma kami bagi tim, jadi di MAN 02 Semarang tim nya ada 6 orang itu

37 yang sebagai tim supervisi untuk guru kemudian
38 dari tim nya yang nyupervisi saya, jadi tim yang
39 berenam itu nanti saya yang supervisi tapi guru-
40 guru yang masuk di tim akan menyupervisi guru-
41 guru yang lain. Ya tidak mungkin kalau semua
42 guru saya yang supervisi, hampir setiap hari
43 supervisi.

44 Peneliti :Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X
45 membuat RPP sebelum melaksanakan
46 pembelajaran?

47 Kepala Sekolah :Ya, karena itu bagian dari kewajiban guru ya
48 harus membuat RPP sendiri.

49 Peneliti :Apakah guru melaksanakan pendekatan saintifik
50 seluruhnya (mengamati, menanya, mencoba,
51 menalar, mengkomunikasikan)?

52 Kepala Sekolah :Ya pendekatan saintifik di lakukan walaupun
53 dalam bentuk yang paling sederhana, artinya
54 sederhana ya kondisional, kondisi saat ini dengan
55 berbagai fasilitas yang ada maka saintifik itu tetap
56 harus dilaksanakan karena amanatnya dari K.13
57 kan menggunakan pendekatan saintifik untuk
58 proses pembelajaran.

59 Peneliti :Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang
60 diberikan sekolah untuk mendukung proses
61 pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

62 Kepala Sekolah :Dari sisi madrasah untuk memberikannya, kami
63 mensupport guru-guru untuk tetap bisa
64 melaksanakan itu artinya saintifik itu kan tidak
65 harus berbiaya tinggi dalam hal bentuk yang
66 sederhana pun bisa dilakukan apalagi kalau
67 pelajaran fiqih itu kan benar-benar kontekstual
68 dalam bentuk keseharian itu dilakukan oleh anak
69 sehingga sangat mudah untuk mengarahkan ke
70 pembelajaran yang saintifik. Dalam bentuk
71 fasilitas misalnya alat-alat peraga dalam fiqih itu
72 banyak contohnya alat peraga untuk jenazah,
73 kami juga menyediakan LCD yang dapat
74 digunakan guru untuk mendukung pembelajaran,

75		<u>Jaringan internet, buku paket yang dapat dipinjam</u>
76		<u>siswa di perpustakaan dan lain-lain. jadi fasilitas</u>
77		<u>itu ada di madrasah untuk mendukung tercapainya</u>
78		<u>metode pembelajaran yang menggunakan</u>
79		<u>pendekatannya saintifik.</u>
80	Peneliti	:Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X
81		melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada
82		Bapak?
83	Kepala Sekolah	:Ya, penilaian secara berkala selalu dilaporkan,
84		mulai dari tengah semester, akhir semester
85		semuanya dilaporkan.
86	Peneliti	:Apakah Guru mata pelajaran fiqih kelas X
87		mengalami hambatan dalam melaksanakan
88		pembelajaran menggunakan Pendekatan
89		Saintifik?
90	Kepala Sekolah	: <u>Hambatan yang ditemui saat ini ya memang</u>
91		<u>perubahan mindset guru, jadi untuk merubah dari</u>
92		<u>pembelajaran yang kontekstual menuju ke</u>
93		<u>saintifik kita agak kesulitan karna memang</u>
94		<u>mindset guru itu. Apalagi tidak semua guru</u>
95		<u>mengampu kelas X (sepuluh) yang menggunakan</u>
96		<u>kurikulum 2013, tentu yang tidak menggunakan</u>
97		<u>K.13 akan tetap menggunakan proses</u>
98		<u>pembelajaran yang biasa dilakukan. Jadi</u>
99		<u>perubahan mindset guru itu yang agak sulit.</u>

Lampiran 27

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 05

Nama Responden : Fatma Lusi F
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016
Tempat : MAN 02 Semarang (Kelas X.IPA 1)

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati?

Peserta didik :Iya, pak jamal menyuruh mengamati gambar yang ada di buku paket, dan setelah itu kita disuruh menyimpulkan kegiatan yang terdapat digambar itu.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menanya?

Peserta didik : iya, pak jamal memberi waktu kita untuk bertanya, disaat pak jamal selesai menerangkan dan menyuruh di antara kita untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mencoba?

Peserta didik :Iya, pak jamal menyuruh kita berdiskusi tentang materi mudharabah dan murabahah dan mencarinya dari buku paket.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menalar?

Peserta didik :Iya, saat kita selesai berdiskusi dengan mencari dari sumber-sumber misalnya dari buku paket. Saya dan teman sekelompok disuruh memahami lagi apa yang sudah kita diskusikan tadi.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan?

37 Peserta didik :Iya, saat kita selesai berdiskusi kita disuruh
38 mengkomunikasikan pendapat kita di depan kelas.
39 Peneliti :Apakah materi yang disampaikan guru mudah
40 dipahami?
41 Peserta didik : iya, karena saat pak jamal menerangkan materi fiqih,
42 beliau menerangkan dengan jelas, jadi kita mudah
43 menyerap materi fiqih tersebut.
44 Peneliti :Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan
45 pembelajaran?
46 Peserta didik :iya, saya tertarik dengan pelajaran fiqih karena
47 gurunya menyenangkan saat menerangkan materi fiqih
48 tersebut.
49

50 Semarang, 2 Maret 2016
51 Observer
52

53
54 Nur Suci Fitriyani
55 NIM.123111124

Lampiran 28

BUKTI REDUKSI WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kode : THW- 07

Nama Responden : Nuqi Luthfiya

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Tempat : MAN 02 Semarang (Kelas X.IPA 1)

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengamati?

Peserta didik :Iya, pak jamal menyuruh mengamati buku paket dan materi yang disampaikan.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menanya?

Peserta didik :Iya, setelah pak jamal menerangkan, siswa di beri kesempatan untuk bertanya.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mencoba?

Peserta didik :Iya, pak jamal membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi dan member pertanyaan setiap kelompok.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan menalar?

Peserta didik :Ya, setiap materi yang diberikan, siswa dapat menalar materi tersebut.

Peneliti :Apakah Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan?

Peserta didik :Iya, siswa saling berkomunikasi dan mempresentasikan di depan kelas setelah berdiskusi.

Peneliti :Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami?

Peserta didik :Iya, dalam penyampaian materinya dengan memberikan deskripsi tentang materi tersebut.

36 Peneliti :Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan
37 pembelajaran?

38 Peserta didik :Iya, tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih,
39 karena dalam penyampaian materinya menarik dan
40 menyenangkan.

41

42

43

Semarang, 2 Maret 2016

44

Observer

45

46

47

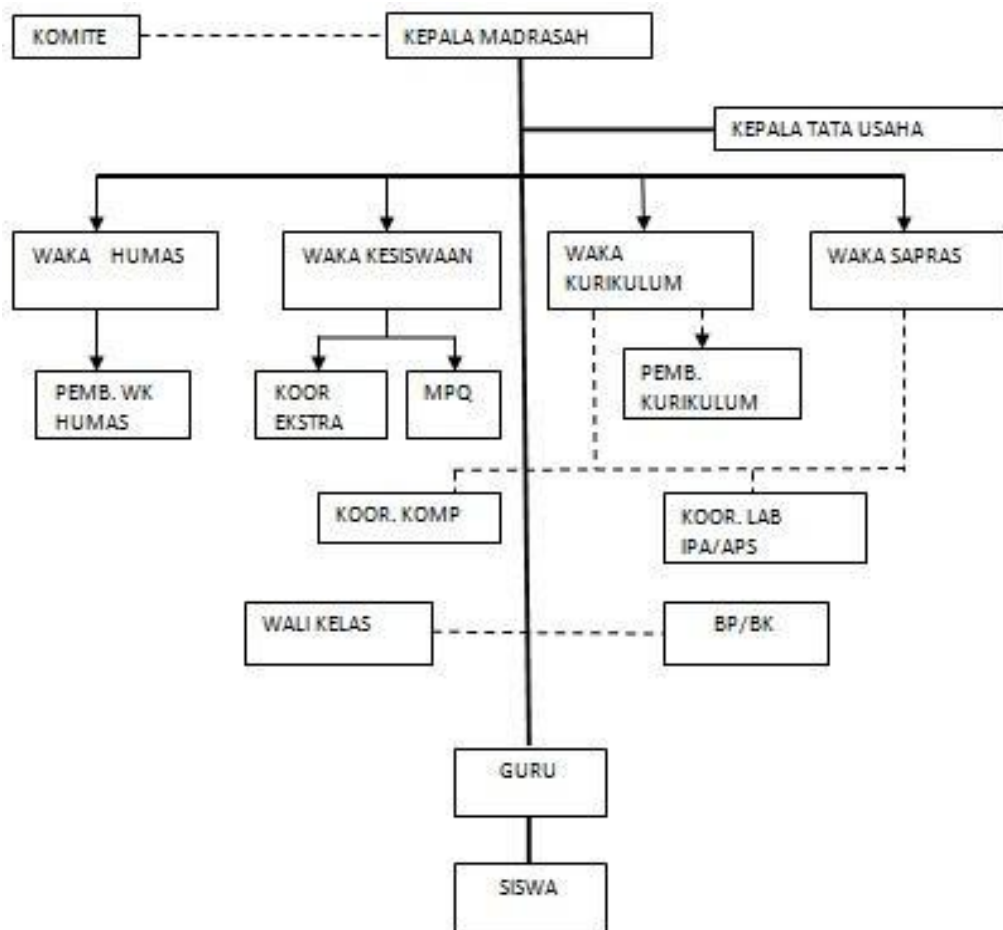
Nur Suci Fitriyani

48

NIM.123111124

PROFIL MAN 02 SEMARANG

I. Struktur Organisasi



Keterangan:

Garis Intruksi :

Garis koordinasi : _____

Keterangan Berdasarkan Struktur Organisasi Diatas :

1. Kepala Madrasah : Drs. H. Suprpto, M.Pd
2. Wakamad Urs. Humas : Drs.H. Durri An-Naim, M.PD.I
3. Wakamad Urs. Kesiswaan : Muhammad Zahri Johan, M.Pd
4. Wakamad Urs. Kurikulum : Sri Hastuti, M.Pd
5. Wakamad Urs. Saprass : Drs. Bambang Santoso
6. Koordinator Bp/Bk : Tsalitsia Urfi Maretha, S.Pd
7. Kepala Tata Usaha : Indriasih S.H

II. Keadaan Guru dan Siswa

A. Keadaan Guru

KEADAAN GURU DAN TUGAS GURU MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

No	Nama NIP	Gol	Jabatan Guru	Mata Pelajaran	KLS X		KLS XI		KLS XII		Jml	TUGAS TAMBAHAN		Beban Kerja
							IPA	IPS	IPA	IPS		Kepala Madrasah	18	
1	Drs. H. Suprpto, MPd NIP. 19640408 199203 1 002	IV/a	Guru Madya	Matematika	7						7			25
2	Drs. H.M.Durri Annaim, M.Pd.I NIP. 19651003 199903 1 001	IV/b	Guru Madya	Qur'an Hadits			6	4		4	22	Waka Humas Paket C	12 6	42
3	Dra. Noor Inayati Z, S.Pd. NIP. 19660628 199203 2 001	IV/a	Guru Madya	Bhs. & Sas.Ind	4		12	8			24			24
4	Dra. Sri Yustiana Emy NIP. 19670104 199303 2 001	IV/a	Guru Madya	Geografi	14			6		6	26	Paket C	10	36
5	Drs. Masrukhan, MPd NIP. 19650702 199303 1 003	IV/a	Guru Madya	Kewarganegaraan	2		6	4			12	Kepala Multimedi a	12	38
												Paket B	6	
												Paket C	8	

6	Dra. Saptaningrum NIP.196507231 99103 2 003	Diah IV/a	Guru Madya	Ekonomi	15				10	25	Paket C	10	35
7	Drs. Ali Said NIP.150268787	IV/a	Guru Madya	Bhs. Inggris		15	10			25			25
8	Dra. Wahyu Andayani, S.Pd. NIP. 19621015 199403 2 001	IV/a	Guru Madya	Sosiologi	14		6		6	26			26
9	Drs. Anies Djoko Pamudji NIP. 19640721 19903 1 003	IV/a	Guru Madya	Fisika	14					14	MA Nudia	12	26
10	Drs. Budi Susanto NIP.150271637	IV/a	Guru Madya	TIK	14			6	4	24			24
11	Drs. Hari Muryana NIP. 19660418199403100 3	IV/a	Guru Madya	Pend. Jas dan Kes	14			6	4	24			24
12	Drs. Mustain M.Pd.I NIP.150272722	IV/a	Guru Madya	Fisika		12				12	MA Al Hadi	14	26
13	Dra. Sri Atimah NIP. 19530102 198603 2 001	IV/a	Guru Madya	Bhs. & Sas.Ind	2			12	8	22	Ekstra KIR Paket C	2 12	36
14	Dra. Hj. Rus Hamidah Yulianti NIP.19650706 199603 2 001	IV/a	Guru Madya	Matematika	20				8	28			28
15	Reskiyati S.Pd	IV/a	Guru Madya	Biologi				10		10	Kepala	12	24

	S.Ag											Infarul Ghoy		
												MA Syaroful Millah	10	
32	Djoko Martono S.Pd NIP.19730820 200501 2 001	III/c	Guru Muda	SKI				3	2			Ekstra Komputer	2	24
33	M.Zahry Johan, M.Pd. NIP. 19770317 200501 1 005	III/c	Guru Muda	Kimia				12		5		Waka Kesiswaan	12	24
34	Nasron S.Ag NIP. 19720508 200604 1 026	III/b	Guru Pertama	Bhs. Arab SKI				9	3	3	2	Kepala Lab Bahasa	12	29
35	Ahmad Riyatno, S.Ag. NIP. 19721102 200701 1 022	III/b	Guru Pertama	Qur'an Hadits Aqidah Akhlak				3	2	6	2			27
36	Erni Wahyuni S.Pd NIP. 19780820 200710 2 001	III/a	Guru Pertama	Bhs. Inggris								Paket C	12	40
37	Tsalitsia Urfy Mareta, S.Pd. NIP. 19810306 200710 2 005	III/a	Guru Pertama	BK								Bimbingan	23	30
38	Nurlaila, SPd	III/a	Guru Pertama	Kimia						12		MA Syaroful Millah	8	24

[illegible]

B. Keadaan Siswa**KEADAAN SISWA MAN 2 SEMARANG****TAHUN AJARAN 2015/2016**

KELAS	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
X AGAMA	22	22	44
X IPA 1	14	26	40
X IPA 2	12	28	40
X IPA 3	12	28	40
X IPA 4	16	26	42
X IPA 5	10	30	40
X IPS 1	22	20	42
X IPS 2	16	26	42
X IPS 3	19	24	43
XI AGAMA	15	24	39
XI IPA 1	11	26	37
XI IPA 2	12	26	38
XI IPA 3	14	24	38
XI IPA 4	12	26	38
XI IPS 1	18	22	40
XI IPS 2	16	22	38
XI IPS 3	18	22	40
XII AGAMA	22	11	33
XII IPA 1	14	26	40
XII IPA 2	12	26	38
XII IPA 3	8	31	39
XII IPS 1	16	23	39
XII IPS 2	16	22	38
XII IPS 3	15	22	37
JUMLAH KESELURUHAN SISWA	362	583	945

III. Sarana dan Prasarana

SARANA DAN PRASARANA MAN 2 SEMARANG

No.	Nama Ruang	Ukuran (Luas)		Kondisi				Jumlah Seluruh
		Ukuran	Banyak- nya	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	R.Kelas/teori		24	24				24
2.	Perpustakaan	91M ²	1	1				1
3.	LAB.Fisika	96M ²	1	1				1
4.	LAB.Kimia	180M ²	1	1				1
5.	LAB.Biologi	96M ²	1	1				1
6.	LAB.Bahasa I	144M ²	1					1
7.	LAB.Bahasa II							
8.	LAB.Komputer	144 M ²	1	1				1
9.	R.Keterampilan	80M ²	1	1				1
10.	R.Multimedia	96M ²	1	1				1
11.	R.BK	12M ²	1	1				1
12.	Mushola	208 M ²	1	1				1
13.	Rumah Dinas Kepala	70 M ²	1	1				1
14.	Rumah Dinas Penjaga	36 M ²	1	1				1
15.	R.Kepala	30M ²	1	1				1
16.	R.Guru	96M ²	1	1				1
17.	R.Tata Usaha	72M ²	1	1				1
18.	KM WC (Guru Pegawai)	4 M ²	4	4				4
19.	KM WC (Peserta Didik)	4 M ²	5	5				5
20.	R.UKS	12M ²	1	1				1
21.	Studio Musik		1					1
22.	R.Multimedia							
23.	Aula	492 M ²	1					1
24.	KM/WC Kepsek	4 M ²	1	1				1
25.	Gedung Olah Raga	15 M ²	1					1
26.	Gedung Umum	80 M ²	1					1
27.	Lap. Olah Raga	750 M ²	1					1

28.	Tempat Parkir	100 M ²	2					2
29.	Green House							
30.	Taman Madrasah	2980 M ²	1					1
31.	R.Osis	16M ²	1					1
32.	R.Tamu	48M ²	1					1
33.	R.Waka Madrasah							
34.	R.MGMP		1					1
35.	R.Pramuka/ PMR	16 M ²	1					1
36.	R.Peniaga	35M ²	1					1
37.	R.Ganti Olah Raga							
38.	R. Kantin	80M ²	3					3



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/JI/pp.00.9/4455/2015

Semarang, 09 Oktober 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
2. Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.

AssalamualaikumWr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Suci Fitriyani
NIM : 123111124
Judul : **"PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016"**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
Pembimbing II : Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



Dr. H. Mustopa, M.Ag

NIP. 603142005011002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: Un.10.3/ DI/TL.00/0711/2016

Semarang, 17 Februari 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Suci Fitriyani

NIM : 123111124

Kepada Yth.

Kepala MAN 02 SEMARANG

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nur Suci Fitriyani

NIM : 123111124

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

2. Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judulskripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 45 hari, pada tanggal 22 Februari 2016 sampai dengan tanggal 5 April 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/ibu/saudara, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

~~Atas Nama Dekan Bidang Akademik~~



Dr. H. Farah Syukur M. Ag

NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 SEMARANG**

Jl. Bangetayu Raya No. Telp. (024) 6595440 Genuk
e-mail : man2smrg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.60/TL.00/440 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. H. Suprpto, MPd
NIP : 196404081992031002
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

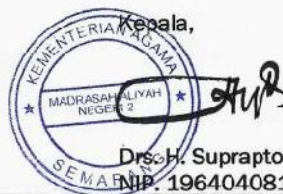
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Suci Fitriyani;
NIM : 123111124
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar- benar telah melakukan riset di MAN 2 Semarang dengan judul
“ Pelaksanaan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02
Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Maret 2016



Kepala,
Drs. H. Suprpto, M.Pd
NIP. 196404081992031002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

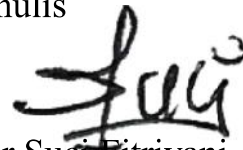
1. Nama Lengkap : Nur Suci Fitriyani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 25 Februari 1995
3. Alamat Rumah : Rt.02 Rw.05 Kalisari Sayung Demak
4. HP : 089 859 162 17
5. E-mail : nursuchief@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA. An-Nidham
2. SDN Kalisari 02 Lulus pada tahun 2006
3. Mts An-nidham Lulus pada tahun 2009
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Semarang Lulus pada tahun 2012
5. FITK UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Mei 2016

Penulis



Nur Suci Fitriyani
123111124